

**PENGEMBANGAN BUKU PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BERBASIS PENDEKATAN PROSES
UNTUK SISWA SMA DAN MA KELAS XI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Siti Latifah Mubasiroh
NIM 09201241029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses untuk Siswa SMA dan MA Kelas XI* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 26 April 2013

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses untuk Siswa SMA dan MA Kelas XI* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 8 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		22 Mei 2013
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		21 Mei 2013
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji I		16 Mei 2013
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		20 Mei 2013

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Siti Latifah Mubasiroh**

NIM : 09201241029

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2013

Penulis,



Siti Latifah Mubasiroh

MOTTO

Jangan selalu merasa kurang karena akan membuatmu tidak bersyukur.

Jangan cepat merasa puas karena akan membuatmu sombong.

Pandai-pandai bersyukur, terus belajar, dan tetap rendah hati.

(S. Latifah M.)

Dengarkan hatimu bicara dan ikuti perkataannya

karena sesungguhnya ialah petunjuk paling dekat

dan tak pernah berkata dusta.

(S. Latifah M.)

PERSEMBAHAN

Buah karya ini saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta Akhmad Basiran, S.Pd. dan Dra. Umabiinaton yang senantiasa melindungi, mendidik, memberikan apa yang saya butuhkan dalam sepanjang hidup saya dari lahir hingga kini, menyayangi dengan penuh ikhlas, dan tak pernah jemu memohon kepada Allah SWT untuk kebaikan dan keselamatan saya dunia dan akhirat.

Adik tersayang, Ahmad Agus Salim yang mengukir sejuta kenangan tak terlupa sejak ia lahir hingga nanti dan menjadi saudara yang sangat baik bagi saya. Semoga persaudaraan kita selalu harmonis.

Kakek H. Amat Badawi yang selalu berdoa untuk kebaikan saya dan memberikan wejangan penuh arti.

Seseorang yang berpengaruh besar terhadap hati dan pikiran saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia kesehatan, kekuatan, dan keberkahan sehingga penulis mampu melaksanakan proses penyusunan skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses untuk Siswa SMA dan MA Kelas XI* ini dan menyelesaikannya dengan baik.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran banyak pihak yang sangat membantu bagi penulis. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY; Dr. Kastam Syamsi, M.Ed., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi; Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.

Terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Dr. Teguh Setiawan, M.Hum., selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan saran dan motivasi selama menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY sekaligus sebagai validator; Bapak Hartono, M.Hum. yang telah berkenan meluangkan waktu menjadi validator; Bapak Setyawan Pujiono, M.Pd., selaku pendamping HIMA PBSI FBS UNY yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis sampaikan terima kasih pula kepada pihak sekolah yang telah membantu proses penelitian, yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Wates atas izin penelitian yang diberikan; Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Wates yang telah memperlancar proses izin penelitian dan atas dukungan yang diberikan; Dra. Hj. Sukiyasti selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Wates sekaligus validator atas segala nasihat, arahan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan; Ibu Yustina Evinawati, S.Pd., dan Ibu Ossy Murwani, S.Pd. yang telah berkenan meluangkan waktu sebagai validator.

Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyalurkan ilmunya sekaligus menjadi orang tua bagi penulis, teman-teman PBSI K 2009 khususnya dan teman-teman PBSI 2009 umumnya atas semua bantuan, persahabatan, perhatian, dan cinta yang telah diberikan, serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama studi dan proses penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan bagi kita.

Terima kasih yang sangat khusus penulis sampaikan pada ayah dan ibu tercinta yang tak pernah jemu memanjatkan doa, memberikan dukungan dan dorongan semangat serta curahan kasih sayangnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan	6
F. Manfaat Produk Pengembangan	7
1. Untuk Guru	7
2. Untuk Siswa	7
3. Untuk Peneliti	7
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
H. Batasan Istilah	8

BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	10
2. Konsep Dasar Menulis	11
3. Pembelajaran Menulis Berbasis Pendekatan Proses	15
4. Tinjauan Buku Pelajaran	16
a. Pengertian Buku Pelajaran sebagai Bahan Ajar	16
b. Landasan Penyusunan Buku Pelajaran	19
c. Langkah-Langkah Penyusunan Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses	23
d. Penilaian Buku Pelajaran	29
B. Kajian Isi Buku	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Penelitian yang Relevan	34
BAB III CARA PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Prosedur Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Produk Pengembangan	48
B. Deskripsi Data Validasi	57
1. Deskripsi Data Validasi Dosen Ahli	57
2. Deskripsi Data Validasi Guru	68
3. Deskripsi Data Respon Siswa	77
C. Analisis Data Validasi	80
1. Analisis Data Validasi Dosen Ahli	80
2. Analisis Data Validasi Guru	84

3. Analisis Data Respon Siswa	86
D. Revisi Produk	88
E. Analisis Kelayakan	92
F. Pembahasan	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	100
A. Simpulan	100
B. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	101
C. Saran	102
1. Saran Pemanfaatan	102
2. Saran untuk Pengembangan Produk Lebih Lanjut	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Peta SK dan KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA Kelas XI	32
Tabel 2 : Data Kuantitatif Interval Lima	46
Tabel 3.1 : Konversi Data Kuantitatif menjadi Data Kualitatif	46
Tabel 3.2 : Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif (berdasarkan tabel 4.1)	47
Tabel 4 : Peta SK dan KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA Kelas XI yang Diimplementasikan dalam Produk yang Dikembangkan	49
Tabel 5.1 : Hasil Validasi Aspek Isi oleh Dosen Ahli 1 Sebelum Direvisi	57
Tabel 5.2 : Hasil Validasi Aspek Isi oleh Dosen Ahli 1 Setelah Direvisi	58
Tabel 5.3 : Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Dosen Ahli 1 Sebelum Direvisi	59
Tabel 5.4 : Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Dosen Ahli 1 Setelah Direvisi	60
Tabel 5.5 : Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Dosen Ahli 1 Sebelum Direvisi	60
Tabel 5.6 : Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Dosen Ahli 1 Setelah Direvisi	61
Tabel 5.7 : Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Dosen Ahli 1 Sebelum Direvisi	61
Tabel 5.8 : Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Dosen Ahli 1 Setelah Direvisi	62
Tabel 5.9 : Hasil Validasi Aspek Isi oleh Dosen Ahli 2 Sebelum Direvisi	63
Tabel 5.10 : Hasil Validasi Aspek Isi oleh Dosen Ahli 2 Setelah Direvisi	63
Tabel 5.11 : Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Dosen Ahli 2 Sebelum Direvisi	64

Tabel 5.12	: Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Dosen Ahli 2 Setelah Direvisi	65
Tabel 5.13	: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Dosen Ahli 2 Sebelum Direvisi	65
Tabel 5.14	: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Dosen Ahli 2 Setelah Direvisi	66
Tabel 5.15	: Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Dosen Ahli 2 Sebelum Direvisi	66
Tabel 5.16	: Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Dosen Ahli 2 Setelah Direvisi	67
Tabel 5.17	: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Guru 1	69
Tabel 5.18	: Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Guru 1	70
Tabel 5.19	: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Guru 1 ...	71
Tabel 5.20	: Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Guru 1	72
Tabel 5.21	: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Guru 2	72
Tabel 5.22	: Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Guru 2	73
Tabel 5.23	: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Guru 2 ...	74
Tabel 5.24	: Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Guru 2	74
Tabel 5.25	: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Guru 3	75
Tabel 5.26	: Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Guru 3	76
Tabel 5.27	: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Guru 3 ...	76
Tabel 5.28	: Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Guru 3	77
Tabel 5.29	: Data Hasil Penilaian Berdasarkan Respon Siswa	78
Tabel 6.1	: Nilai Rata-rata Penilaian Dosen Ahli Sebelum Dilakukan Revisi	80
Tabel 6.2	: Nilai Rata-rata Penilaian Dosen Ahli Setelah Dilakukan Revisi	80
Tabel 6.3	: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Dosen Ahli pada Aspek Isi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revisi	82
Tabel 6.4	: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Dosen Ahli pada Aspek Penyajian Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revisi	83

Tabel 6.5	: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Dosen Ahli pada Aspek Bahasa dan Keterbacaan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revisi	83
Tabel 6.6	: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Dosen Ahli pada Aspek Kegrafikaan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revisi	84
Tabel 6.7	: Rata-rata Penilaian Guru Terhadap Semua Aspek	84
Tabel 6.8	: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Guru pada Aspek Isi	85
Tabel 6.9	: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Guru pada Aspek Penyajian ...	85
Tabel 6.10	: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Guru pada Aspek Bahasa dan Keterbacaan	86
Tabel 6.11	: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Guru pada Aspek Bahasa dan Keterbacaan	86
Tabel 6.12	: Kategori Kualitas Buku Berdasarkan Respon Siswa	87

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1 : Kerangka Pikir Penelitian dan Pengembangan	33
Skema 2 : Tahap Prosedur Pengembangan Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses untuk Siswa SMA dan MA	38

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 1 : Perbandingan Nilai Rata-rata Penilaian Dosen Ahli Sebelum dan Setelah Direvisi	81
Diagram 2 : Perbandingan Nilai Rata-rata Penilaian Guru Terhadap Semua Aspek	85
Diagram 3 : Perbandingan Nilai Rata-rata Respon Siswa Terhadap Seluruh Aspek	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen	105
Lampiran 1 : Rubrik Penilaian Kualitas Buku	108
Lampiran 2 : Angket Penilaian Buku untuk Dosen Ahli	119
Lampiran 3 : Angket Penilaian Buku untuk Guru	147
Lampiran 4 : Angket Penilaian Buku untuk Siswa sebagai Responden ...	168
Lampiran 5 : Rekapitulasi Penilaian Buku oleh Dosen Ahli dan Guru serta Siswa sebagai Responden	200
Lampiran 6 : Pernyataan <i>Reviewer</i>	210
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian	215
Lampiran 8 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	219
Lampiran 9 : Produk yang Dikembangkan	

**PENGEMBANGAN BUKU PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BERBASIS PENDEKATAN PROSES
UNTUK SISWA SMA DAN MA KELAS XI**

**Oleh Siti Latifah Mubasiroh
NIM 09201241029**

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis adalah dengan melakukan inovasi baru terhadap buku ajar sebagai pegangan siswa. Buku ajar yang menyajikan keterampilan tertentu dan berdasarkan pada pendekatan tertentu masih jarang dikembangkan, terutama dalam hal ini adalah keterampilan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA dan MA kelas XI.

Penelitian ini mengikuti desain pengembangan R&D (*Research and Development*) yang diperkenalkan oleh Borg dan Gall (1983), yang terdiri dari sepuluh komponen yang kemudian dikembangkan dengan proses berikut: (1) observasi dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pelaksanaan (pengembangan draf produk), (4) pemantapan, (5) penilaian produk I oleh dosen ahli, (6) perbaikan dan penyempurnaan produk awal (revisi I), (7) penilaian produk II oleh guru, (8) penyempurnaan produk hasil penilaian II (revisi II), (9) diseminasi terbatas, dan (10) penyempurnaan produk berdasarkan respon siswa. Validasi produk dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu (1) validasi dosen ahli, (2) validasi guru, dan (3) validasi berdasarkan respon siswa. Instrumen penelitian yang dipakai adalah angket, sedangkan analisis data yang digunakan mencakup analisis kualitatif dan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini berupa *Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses untuk Siswa SMA dan MA Kelas XI*. Buku ajar tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian tambahan. Bagian pendahuluan terdiri dari sampul, kata pengantar, standar isi 2006 SK dan KD menulis jenjang SMA kelas XI, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari delapan unit pelajaran, yaitu (1) menulis proposal, (2) menulis surat niaga dan surat kuasa, (3) menulis karya ilmiah, (4) menulis daftar pustaka dan catatan kaki, (5) menulis resensi, (6) menulis notulen rapat, (7) menulis ringkasan, dan (8) menulis naskah drama. Sementara itu, bagian tambahan buku pembelajaran ini berupa daftar pustaka. Hasil validasi dosen ahli, guru, dan respon siswa menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh pada aspek isi adalah 4,07 dengan tingkat kelayakan 81,40%. Aspek penyajian memperoleh skor rata-rata 4,32 dengan tingkat kelayakan 86,47%. Aspek bahasa dan keterbacaan memperoleh skor rata-rata 4,19 dengan tingkat kelayakan 83,80%. Aspek kegrafikaan memperoleh skor rata-rata 4,44 dengan tingkat kelayakan 88,87%.

Kata kunci: pengembangan, buku ajar, keterampilan menulis, pendekatan proses

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006: 260).

Salah satu aspek kemampuan berbahasa, yakni menulis merupakan keterampilan penting yang harus dipelajari siswa. Hal ini dapat dipahami sebab menulis merupakan kegiatan yang mengoptimalkan kreativitas dan ekspresi diri dalam wujud tulisan. Banyak hal yang dapat diamati dari hasil tulisan siswa yang salah satunya adalah seberapa jauh siswa paham atas suatu topik tertentu. Hasil tulisan juga mampu menggambarkan karakter seseorang tanpa harus berkomunikasi langsung/secara tatap muka dengan penulis.

Meskipun sudah dipercaya bahwa keterampilan menulis dikuasai melalui kegiatan latihan, akan tetapi kehadiran buku ajar sebagai pendukung penguasaan materi dan proses menulis sangat diperlukan. Seperti yang dikemukakan Muslich (2010: 23) bahwa buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku, pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku. Siswa pun dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara maksimal dengan sarana buku. Dengan demikian, kehadiran buku ajar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat penting. Terlebih bila buku tersebut benar-benar mampu menggali

kompetensi yang dimiliki siswa secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dewasa ini telah banyak berkembang buku penunjang pembelajaran di sekolah sesuai dengan KTSP Standar Isi 2006 yang digunakan sebagai pegangan siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, buku-buku tersebut pada umumnya memuat empat keterampilan berbahasa sekaligus dalam satu buku, yakni keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai contoh, buku pelajaran yang disusun oleh Tim Edukatif dengan judul *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI* yang diterbitkan oleh Erlangga dan buku ajar berjudul *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI* yang disusun oleh Alex Suryanto bersama Agus Haryanta dan diterbitkan oleh Esis.

Dipandang dari segi kuantitas, buku pelajaran yang demikian dapat dikatakan efektif sebab siswa dapat memperoleh pedoman belajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam satu buku sekaligus. Namun, apabila dipandang dari segi kualitas, buku ajar yang demikian biasanya kurang memaksimalkan penguasaan siswa terhadap keempat keterampilan berbahasa. Hal ini ditandai dari buku-buku ajar yang berkembang saat ini belum disajikan dengan mengimplementasikan suatu pendekatan tertentu pada setiap keterampilan dan setiap pelajaran sehingga lebih sistematis.

Buku-buku ajar yang berkembang saat ini pada umumnya dalam satu pelajaran memuat tiga atau empat keterampilan sekaligus. Misalnya, pelajaran 1 terdiri atas keterampilan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Selanjutnya,

pelajaran 2 terdiri atas keterampilan menulis, menyimak, dan membaca. Sebagai contoh, buku pelajaran yang disusun oleh Tim Edukatif dengan judul *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI* yang diterbitkan oleh Erlangga tahun 2007 pada pelajaran 1 subpelajarannya memuat keterampilan berbicara, membaca, dan menulis (tiga keterampilan). Selanjutnya, subpelajaran pada pelajaran berikutnya terdiri dari keterampilan berbicara, menulis, menyimak, dan membaca (empat keterampilan). Contoh berikutnya, misalnya pada buku ajar berjudul *Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa untuk SMA/MA Program IPA/IPS Kelas XI* yang disusun oleh Tim Cerdas Komunika dan diterbitkan oleh SEWU pada tahun 2012. Pada buku tersebut, pelajaran 1 subpelajarannya terdiri dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (empat keterampilan). Selanjutnya, subpelajaran pada pelajaran berikutnya terdiri dari keterampilan membaca, berbicara, dan menulis (tiga keterampilan). Penyajian buku ajar dengan cara demikian cukup menarik bagi siswa karena dalam setiap pelajaran terdiri atas beberapa variasi keterampilan berbahasa sehingga tidak menimbulkan efek bosan bagi siswa. Namun, penyajian dengan cara demikian menyebabkan masing-masing kompetensi dasar tidak disajikan secara utuh dan menyeluruh, melainkan terpisah-pisah dari pelajaran satu ke pelajaran selanjutnya sehingga penguasaan siswa pada tiap kompetensi dasar kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang fenomena di atas, penelitian ini berusaha mengembangkan buku ajar yang mengimplementasikan pendekatan tertentu pada keterampilan tertentu pula, yakni keterampilan menulis. Penelitian ini

mengembangkan buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses yang selama ini belum dikembangkan. Kalau pun ada, jumlahnya masih sangat terbatas. Dalam kancah pendidikan, telah berkembang beberapa pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang selanjutnya dalam penelitian ini dipilih pendekatan proses untuk diimplementasikan dalam buku pembelajaran keterampilan menulis. Dipilihnya pendekatan proses dalam pengembangan buku keterampilan menulis sebab pendekatan ini dirasa relevan untuk proses pembelajaran menulis, yakni logis, sistematis, dan memiliki langkah-langkah yang jelas serta mudah dipahami siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap beberapa objek di atas, ditemukan bahwa dalam kompetensi dasar menulis belum dijelaskan langkah-langkah proses menulis dari awal hingga akhir (sampai siswa mampu menghasilkan tulisan), melainkan langsung disajikan penugasan agar siswa menulis sesuai materi yang sedang dipelajari. Hal ini memberikan penguatan terhadap penggunaan pendekatan proses dalam penyusunan buku pembelajaran keterampilan menulis yang dikembangkan.

Menurut Tompkins & Hoskisson (1995: 212), pendekatan proses terdiri atas lima tahap pokok, yaitu: 1) pramenulis, 2) menulis draf, 3) merevisi, 4) menyunting, dan 5) memublikasi. Lima tahap dalam pendekatan proses tersebut masih bisa dikembangkan lagi untuk mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penyajian proses pembelajaran yang logis dan sistematis akan memotivasi siswa melakukan praktik menulis secara nyata. Di samping itu, siswa

juga akan memiliki gambaran yang jelas tentang kegiatan yang akan dilakukan pada proses menulis dari awal hingga akhir.

Seperti yang telah kita pahami bahwa penguasaan suatu keterampilan diperoleh dari proses latihan sehingga penggunaan pendekatan proses ini bertujuan agar siswa benar-benar melakukan setiap proses yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil tulisan yang berkualitas. Pendekatan proses yang diimplementasikan dalam buku pegangan siswa menuntut siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada, yakni lima tahap di atas sehingga dalam hal ini yang diutamakan adalah praktik dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang kemudian menentukan hasil. Berbeda dengan buku-buku ajar yang banyak berkembang saat ini di mana langkah-langkah atau proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran kurang sistematis sehingga siswa hanya termotivasi untuk mendapatkan nilai maksimal tanpa usaha/praktik yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. buku ajar sebagai pegangan siswa di sekolah yang fokus pada keterampilan berbahasa tertentu dengan mengimplementasikan pendekatan tertentu belum banyak berkembang, dan
2. perlu dilakukan pengembangan buku pembelajaran keterampilan berbahasa tertentu dengan mengimplementasikan pendekatan tertentu pula sebagai wujud inovasi baru dalam dunia pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah penyusunan buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA dan MA kelas XI?
2. Bagaimana kriteria kelayakan buku ajar, yakni kelayakan isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan serta kegrafikaan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. menghasilkan produk berupa buku ajar keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA dan MA kelas XI sesuai dengan langkah-langkah penyusunan buku ajar, dan
2. memenuhi kriteria kelayakan buku ajar, yakni aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta kegrafikaan.

E. Spesifikasi Produk yang Akan Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA dan MA kelas XI yang siap digunakan sebagai pegangan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah khusus untuk kompetensi dasar menulis selama satu tahun pelajaran. Produk yang dikembangkan memuat kompetensi dasar menulis untuk jenjang SMA kelas XI sesuai dengan yang tercantum pada standar isi KTSP

2006 sehingga produk ini dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar di kelas khusus pada keterampilan menulis.

F. Manfaat Produk Pengembangan

1. Untuk Guru

- a. Sebagai alternatif sumber belajar yang efektif untuk pembelajaran dan penguasaan materi menulis siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar menurut standar isi 2006.
- b. Mempermudah dalam menyampaikan materi menulis kepada siswa karena buku lebih fokus pada satu keterampilan saja.

2. Untuk Siswa

- a. Membantu siswa untuk belajar mandiri dengan proses yang jelas dan terstruktur.
- b. Membantu siswa mempermudah dalam memahami konsep-konsep pada tiap pelajaran, khususnya pada kompetensi menulis.
- c. Memberi motivasi kepada siswa untuk menyukai kegiatan menulis.

3. Untuk Peneliti

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai proses pembuatan buku ajar hingga proses uji kelayakannya.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi penelitian ini adalah dihasilkannya buku pembelajaran keterampilan menulis yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini hanya mengembangkan buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA dan MA kelas XI.

H. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maupun keambiguan makna, dilakukan pembatasan istilah dalam penelitian ini. Batasan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengembangan

Pengembangan berarti menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan konsep yang telah ada menjadi lebih luas.

2. Bahan ajar/buku ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai sarana belajar di sekolah yang merupakan salah satu penunjang program pembelajaran. Buku ajar memiliki kriteria khusus, yakni mengacu pada kurikulum dan standar isi yang berlaku dan ditujukan bagi siswa pada jenjang dan mata pelajaran tertentu dengan memerhatikan langkah-langkah penyusunan dan kriteria kelayakan buku ajar.

3. Keterampilan menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif dalam hal ini dapat diartikan menciptakan suatu karya dan ekspresif yaitu mewujudkan ekspresi yang ada dalam diri.

4. Pendekatan proses

Pendekatan proses merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran untuk membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran yang terdiri atas lima tahap utama, yaitu: a) pramenulis; b) menulis draf; c) merevisi; d) menyunting; e) memublikasi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Bahkan, sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui pembelajaran (Sukmadinata dalam Muslich, 2010: 136). Salah satu bidang yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik adalah bidang bahasa, khususnya dalam hal ini adalah Bahasa Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga dapat dijadikan sebagai dasar penunjang keberhasilan peserta didik untuk menguasai semua bidang studi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikeluarkan tahun 2006, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai yang dinyatakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) mendengarkan, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis.

2. Konsep Dasar Menulis

Dewasa ini, berbagai macam buku dari semua bidang telah beredar di pasaran. Buku tersebut adalah hasil dari proses menulis. Secara umum, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan.

Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu

kegiatan yang produktif dan ekspresif.” Produktif dalam hal ini dapat diartikan menciptakan suatu karya dan ekspresif yaitu mewujudkan ekspresi yang ada dalam diri. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan dikuasai oleh seseorang dalam waktu yang singkat, melainkan dibutuhkan banyak praktik dan latihan. Menulis merupakan suatu keterampilan sehingga dibutuhkan banyak praktik dan latihan secara teratur untuk dapat menguasainya karena pada dasarnya suatu keterampilan akan dikuasai setelah seseorang biasa melakukannya.

Sementara itu, pendapat lain dari Fachruddin (1988: 6) menyebutkan bahwa menulis mengandung arti suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan sudut pandang tersebut, Fachruddin (1988: 6) menambahkan bahwa menulis mempunyai banyak manfaat, antara lain: 1) menulis tentang topik tertentu akan membantu kita mengingat kembali pengalaman yang tersimpan dalam alam bawah sadar; 2) menulis bisa menghasilkan ide-ide baru karena ketika menulis, seseorang akan berusaha mencari kaitan dengan topik yang ditulis; 3) menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita dan memantapkan pada pola tertentu; 4) menulis menjadikan seseorang siap untuk dinilai dan dievaluasi dengan pandangan objektif oleh orang lain; 5) menulis membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru serta menguasai banyak materi terkait dengan apa yang ditulis; 6) di sisi lain, menulis juga mampu memberikan *input* ekonomi bagi seseorang.

Langan (2011: 11-13) mengemukakan pendapatnya tentang fungsi menulis menjadi tiga kelompok, yaitu 1) menulis sebagai keterampilan, 2) menulis sebagai proses penemuan, dan 3) menulis sebagai cara untuk berkomunikasi dengan orang lain.

A realistic attitude about writing must build on the idea that writing is a skill, not a “natural gift.” It is a skill like driving, typing, or cooking; and, like any skill, it can be learned. If you have the determination to learn, this book will give you the extensive practice needed to develop your writing skills (Langan, 2011: 11).

Langan menyatakan bahwa ketika berbicara tentang penulisan, seorang penulis harus sadar bahwa menulis merupakan suatu keterampilan, bukan bakat alami yang dibawa sejak lahir. Hal ini menunjukkan bahwa ketarampilan menulis akan dikuasai seseorang dengan banyak melakukan praktik menulis, seperti halnya keterampilan mengemudi, mengetik, ataupun memasak yang dapat dikuasai setelah seseorang biasa melakukannya.

In addition to believing that writing is a natural gift, many people falsely believe that writing should flow in a simple, straight line from the writer's head onto the written page. But writing is seldom an easy, one-step journey in which a finished paper comes out in a first draft. The truth is that writing a process of discovery involving a series of steps, and those steps are very often a zigzag journey (Langan, 2011: 12).

Sebagian besar orang mengira bahwa menulis merupakan kegiatan terstruktur dan terkonsep di mana tergambar garis lurus antara isi kepala penulis dengan halaman yang ditulis. Namun, kenyataannya tidak demikian. Menulis menurut Langan merupakan proses penemuan yang melibatkan serangkaian langkah, artinya sesuatu yang ditemukan oleh penulis, itulah yang kemudian dituangkan dalam wujud tulisan.

To communicate effectively, people must constantly adjust their speech to suit their purpose and audience. This same idea is true for writing. When you write for others, it is crucial to know both your purpose for writing and the audience who will be reading your work. The ability to adjust your writing to suit your purpose and audience will serve you well not only in the classroom but also in the work-place and beyond (Langan, 2011: 13).

Ketika seseorang berbicara, secara otomatis ia akan menyesuaikan diri dengan siapa dan apa tujuan berbicara sehingga cara penyampaian pesan tidak sama antara lawan bicara satu dengan lawan bicara yang lain. Misalnya, berbicara dengan atasan tentu berbeda perlakuan dengan ketika berbicara pada usia sebaya dan menunjukkan arah jalan menuju suatu tempat kepada lawan bicara tentu berbeda dengan ketika menceritakan film favorit. Demikian halnya dengan menulis, yang juga menyesuaikan kepada siapa tulisan itu ditujukan dan apa tujuan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Langan (2011) yang menyatakan bahwa menulis sebagai cara untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Meskipun telah diketahui bahwa banyak sekali manfaat dari menulis, akan tetapi banyak orang yang belum membuka pikirannya untuk menulis. Dalam hal ini terutama dalam dunia pendidikan. Di tingkat Sekolah Menengah Atas, pembelajaran menulis sangat efektif dilakukan karena pada usia tersebut siswa berada pada usia yang relatif masih labil sehingga perlu diarahkan untuk menuju masa depan yang cerah. Terlebih lagi diketahui bahwa siswa SMA sebagian besar belum menguasai aspek keterampilan menulis yang termaktub dalam kurikulum SMA. Dengan demikian, perlu dilakukan pengembangan buku pegangan baru bagi siswa khusus untuk keterampilan menulis.

3. Pembelajaran Menulis Berbasis Pendekatan Proses

Pembelajaran menulis berbasis pendekatan proses meliputi lima tahap, yakni pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan memublikasi (Tompkins & Hoskisson, 1995: 212). Pertama, tahap pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Tahap ini sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Sebagian besar waktu menulis dihabiskan dalam tahap ini. Adapun hal-hal yang dilakukan siswa dalam tahap ini adalah: 1) memilih topik, 2) mengidentifikasi pembaca, 3) mengidentifikasi tujuan menulis, 4) mempertimbangkan bentuk tulisan, dan 5) menyusun ide-ide.

Kedua, tahap menulis draf yaitu siswa menulis draf kasar berdasarkan ide-ide yang telah mulai dipikirkan pada tahap pramenulis dengan lebih menekankan isi daripada unsur mekanik yang berupa ejaan, penggunaan istilah, atau struktur.

Ketiga, tahap merevisi yang fokus pada perbaikan isi tulisan. Hal-hal yang perlu dilakukan siswa dalam tahap ini adalah: 1) membaca ulang seluruh draf tulisan, 2) mendiskusikan draf tulisan dengan kelompoknya, 3) turut berpartisipasi memberikan masukan positif tentang tulisan teman sekelompok, 4) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar dan masukan dari teman atau guru.

Keempat, hal-hal yang perlu dilakukan siswa dalam tahap menyunting adalah: 1) membaca cepat tulisannya, 2) memberi tanda pada kesalahan mekanik yang ada, meliputi: ejaan, penggunaan istilah/kosakata, dan struktur tulisan, 3) melakukan kegiatan menyunting berdasarkan masukan dari teman sekelompok atau guru.

Kelima, tahap akhir menulis, yaitu memublikasikan tulisan. Pada tahap ini, siswa memublikasikan tulisan mereka dalam bentuk yang sesuai atau berbagi tulisan dengan pembaca yang telah ditentukan. Pembaca bisa teman sekelas, guru, pegawai sekolah, atau bahkan kepala sekolah. Adapun bentuk-bentuk tulisan yang bisa digunakan adalah buku, jurnal, laporan, atau tulisan lain. Penentuan bentuk tulisan ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan siswa.

Dalam tahap memublikasi ini, dapat juga dilakukan dengan konsep *author chair* atau kursi penulis. Siswa yang telah selesai melakukan kegiatan menulis, maju ke depan dan duduk di kursi itu. Selanjutnya ia membaca hasil karyanya, sementara itu para siswa lain dan guru memberikan perhatian dan menyampaikan aplaus dengan bertepuk tangan setelah pembacaan selesai. Pembacaan hasil karya siswa itu dapat meliputi sebagian atau seluruh siswa.

4. Tinjauan Buku Pelajaran

a. Pengertian Buku Pelajaran sebagai Bahan Ajar

Pusat Perbukuan Depdiknas (2006: 1) menyatakan bahwa pembelajaran dan buku pelajaran merupakan dua hal yang saling melengkapi. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif bila dilengkapi dengan media pembelajaran yang relatif penting, yaitu buku pelajaran. Buku pelajaran dapat disusun serta digunakan dengan baik jika memerhatikan prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Pembelajaran menyangkut masalah siswa, guru, materi bahan ajar, cara penyajian bahan ajar, dan latihan. Komponen tersebut harus tercermin dalam buku pelajaran.

Menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2006: 3), buku pelajaran adalah buku yang digunakan sebagai sarana belajar di sekolah untuk menunjang program

pelajaran. Buku pelajaran dapat digunakan berulang-ulang, baik oleh siswa yang sama maupun siswa yang berbeda. Buku pelajaran menyediakan materi yang tersusun untuk keperluan pembelajaran siswa. Peristiwa pembelajaran terjadi dalam kegiatan interaksi dan komunikasi antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar di kelas. Buku pelajaran mampu memberikan kemudahan bagi proses belajar siswa. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Muslich (2010: 24) bahwa buku pelajaran yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Indikator atau ciri penanda buku teks atau buku pelajaran menurut Muslich (2010: 51) adalah sebagai berikut:

- a. Buku teks merupakan buku sekolah yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu;
- b. Buku teks berisi bahan yang telah terseleksi;
- c. Buku teks selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu;
- d. Buku teks biasanya disusun oleh para pakar di bidangnya;
- e. Buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu;
- f. Buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran;
- g. Buku teks disusun secara sistematis mengikuti strategi pembelajaran tertentu;
- h. Buku teks untuk diasimilasikan dalam pembelajaran;
- i. Buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Buku pelajaran memiliki banyak fungsi bagi peserta didik. Buku pelajaran memberikan fasilitas untuk kegiatan belajar mandiri. Dipandang dari proses pembelajaran, fungsi buku pelajaran adalah membantu mencapai tujuan pembelajaran pada kompetensi tertentu melalui pengalaman, latihan,

dan informasi yang disajikan pada buku pelajaran. Selain bagi siswa, buku pelajaran juga bermanfaat bagi guru, yakni sebagai bahan pertimbangan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Pada penelitian dan pengembangan ini perlu dilakukan penegasan lebih lanjut untuk membedakan antara buku teks dan buku nonteks pelajaran. Kusmana (2013) mengidentifikasi ciri-ciri buku nonteks pelajaran, yaitu:

- a. Buku-buku yang dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
- b. Buku-buku yang tidak menyajikan materi pembelajaran yang dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk tes atau ulangan, latihan kerja (LKS) atau bentuk lainnya yang menuntut pembaca melakukan perintah-perintah yang diharapkan penulis;
- c. Buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan;
- d. Buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terkait secara langsung dengan sebagian atau salah satu Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar yang tertuang dalam Standar Isi, namun memiliki keterhubungan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;
- e. Materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca, sehingga materi buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan pula oleh pembaca secara umum;
- f. Penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran.

Dengan mengacu pada ciri-ciri buku nonteks pelajaran tersebut, Kusmana (2013) menyatakan bahwa buku nonteks pelajaran adalah buku-buku berisi materi pendukung, pelengkap, dan penunjang buku teks pelajaran yang berfungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan penyajian yang longgar, kreatif, dan inovatif

serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.

Berdasarkan kedua pendapat di atas mengenai buku teks dan buku nonteks pelajaran dapat diketahui bahwa buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini merupakan buku teks pelajaran. Hal ini dapat dipahami sebab buku ajar yang dikembangkan mengacu pada KTSP Standar Isi 2006 dengan mengembangkan seluruh kompetensi dasar menulis jenjang SMA kelas XI. Di samping itu, buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan indikator buku teks pelajaran yang disampaikan oleh Muslich pada paparan di atas.

b. Landasan Penyusunan Buku Pelajaran

Dalam menyusun buku pelajaran suatu mata pelajaran tertentu perlu diketahui landasan-landasannya. Pedoman penyusunan buku pelajaran yang dikeluarkan oleh Pusat Perbukuan Depdiknas (2006: 6) khusus untuk buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, meliputi:

1) Landasan Keilmuan Bahasa dan Sastra

Perlu digarisbawahi bahwa mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada dalam lingkungan keilmuan bahasa dan sastra Indonesia. Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang dapat merujuk pada penggunaan bahasa sesuai dengan hakikat penggunaannya menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2006: 7) adalah sebagai berikut.

a) Prinsip Kebermaknaan

Menekankan pada pemenuhan dorongan bagi siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.

b) Prinsip Keotentikan

Prinsip ini menekankan pada pemilihan dan pengembangan materi pelatihan bahasa, yaitu:

- (1) berupa teks atau wacana tulis atau lisan,
- (2) banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemahiran fungsi bahasanya,
- (3) menekankan fungsi komunikatif bahasa, yakni menekankan pada proses belajar-mengajar,
- (4) memenuhi kebutuhan berbahasa siswa,
- (5) berisi petunjuk, pelatihan, dan tugas-tugas dengan memanfaatkan media cetak atau elektronik seoptimal mungkin,
- (6) didasarkan atas hasil analisis kebutuhan berbahasa siswa,
- (7) mengandung pemakaian unsur bahasa yang bersifat selektif dan fungsional, dan
- (8) mendukung terbentuknya performansi komunikatif siswa yang andal.

c) Prinsip Keterpaduan

Menekankan pada penataan bahasa dan sastra secara fungsional menuju kebermaknaan yang maksimal. Penataan bahasa dan sastra dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- (1) mempertahankan keutuhan bahan,
- (2) menuntut siswa untuk mengerjakan atau mempelajarinya secara bertahap, dan
- (3) secara fungsional, yakni bagian yang satu bergantung kepada bagian yang lain dalam jalinan yang padu dan harmonis menuju kebermanaknaan yang maksimal.

d) Prinsip Keberfungsian

Menekankan pada pemilihan metode dan teknik pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bagian ini adalah:

- (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian dalam peristiwa berbahasa yang seluas-luasnya,
- (2) memberikan kepada siswa informasi, praktik, latihan, dan pengalaman-pengalaman berbahasa yang sesuai dengan kebutuhan berbahasa siswa,
- (3) mengarahkan siswa kepada penggunaan bahasa, bukan pengetahuan penguasaan bahasa,
- (4) memanfaatkan berbagai ragam bahasa dalam tindak/peristiwa berbahasa yang terjadi bila dimungkinkan, dan
- (5) diarahkan untuk mengembangkan kemahiran berbahasanya, serta
- (6) mendorong kemampuan berpikir/bernalar dan kreativitas siswa.

e) Prinsip Performansi Komunikatif

Yaitu prinsip yang menggali pengalaman belajar siswa. Hal ini dapat berupa kegiatan berbahasa, mengamati, berlatih, atau bahkan merenung. Yang perlu diperhatikan dalam pemilihan pengalaman belajar adalah mendukung

terbentuknya performansi komunikatif siswa yang andal; sesuai dengan bahan pembelajaran; bermakna bagi pengembangan potensi dan kemahiran berbahasa siswa; sesuai dengan tuntutan didaktik metodik yang mutakhir; disajikan secara berkelanjutan dan berkaitan dengan pengalaman-pengalaman belajar berbahasa yang lain secara terpadu.

f) Prinsip Kebertautan (Kontekstual)

Yakni materi, contoh, maupun ilustrasi dalam buku berupa fakta-fakta yang akurat dan sesuai dengan konteks perkembangan zaman.

g) Prinsip Penilaian

Prinsip ini menekankan adanya penilaian dalam buku pelajaran tersebut. Penilaian tersebut dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berlatih berbahasa (Indonesia) secara tulis/lisan, baik produktif maupun reseptif, yang menghasilkan wacana tulis/lisan.

2) Landasan Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pemilihan bahan, penentuan luas cakupan dan urutan pembelajaran dipertimbangkan berdasarkan kaidah-kaidah pendidikan dan keguruan. Misalnya dipertimbangkan dari segi perkembangan diri siswa, sedangkan penyajiannya dengan memilih metode dan teknik yang cocok dan sesuai dengan materi pelajaran maupun dengan keadaan siswa (Pusat Perbukuan Depdiknas, 2006: 10).

3) Landasan Keterbacaan Materi dan Bahasa yang Digunakan

Landasan keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan menekankan pada bagaimana materi harus diolah agar memberikan kemudahan bagi siswa

untuk memahaminya, baik dari segi bentuk maupun makna tulisan (Pusat Perbukuan Depdiknas. 2006: 11). Selanjutnya, Muslich (2010: 168) menyebutkan bahwa indikator yang mendukung aspek keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan dalam buku teks adalah komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, keruntutan alur pikir, koherensi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, dan penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

c. Langkah-Langkah Penyusunan Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses

Selama ini prinsip yang mendapat perhatian besar pada buku ajar adalah materi bahan ajar. Perhatian yang berlebihan terhadap materi bahan ajar dan mengabaikan komponen yang lain mengakibatkan buku pelajaran lebih mengutamakan hasil dan mengabaikan proses sehingga perlu dilakukan inovasi baru untuk menciptakan buku pelajaran yang sangat menghargai proses tanpa mengesampingkan hasil.

Buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses merupakan sebuah buku yang di dalamnya memuat kompetensi dasar menulis selama satu tahun yang dalam penguasaannya digunakan pendekatan proses. Jadi, pendekatan proses diaplikasikan dalam kesepuluh kompetensi dasar menulis tersebut untuk kemudahan penguasaan keterampilan menulis bagi siswa. Pendekatan proses ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk kembali menyeimbangkan proses dan hasil pembelajaran.

Berikut ini langkah-langkah penyusunan buku pelajaran menurut Muslich (2010: 191).

1) Analisis Kebutuhan Buku Teks

(a) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum diarahkan pada pemilihan kompetensi yang bahan ajarnya perlu dikembangkan dalam buku teks. Pada tahap ini, penulis buku teks akan mempelajari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang menandai bahwa suatu KD telah dicapai, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, dan sistem evaluasi yang akan dilakukan oleh siswa. Aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah ada dalam kurikulum (KTSP), sehingga yang harus dilakukan penulis dalam tahap ini adalah mengembangkan aspek materi pokok, pengalaman belajar/kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan sistem pengujiannya.

(b) Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar bisa diartikan sebagai sumber bahan, yaitu sumber informasi, pengetahuan, dan pengalaman terkait dengan materi pokok yang menjadi sasaran pembelajaran.

(c) Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa bertujuan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan siswa, yaitu siswa yang akan menjadi sasaran pemakai buku teks. Penulis buku teks harus mengetahui kebutuhan atau motivasi siswa sasaran agar sajian bahan ajar yang terdapat dalam buku teks dapat diterima oleh siswa dengan semangat yang tinggi.

2) Penyusunan Peta Bahan Ajar

Setelah analisis kebutuhan buku teks dilakukan, langkah berikutnya yang akan dilakukan penulis adalah menyusun peta bahan ajar. Dengan penyusunan peta bahan ajar, akan diketahui jumlah bahan ajar yang harus dikembangkan dan urutan (sekuensi) bahan ajar yang akan dikembangkan. Jumlah dan urutan bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan pengelompokan dan prioritas penulisan, yakni untuk mengetahui bahan ajar yang semestinya disajikan lebih dulu dan bahan ajar yang disajikan kemudian.

3) Penyusunan Buku Pelajaran

Secara teknis, penulisan buku teks dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (a) tahap perencanaan; (b) tahap pelaksanaan; dan (c) tahap pemantapan. Ketiga tahapan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

(a) Tahap Perencanaan

(1) Penentuan tujuan

Spesifikasi tujuan penulisan buku teks adalah menggambarkan apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa, menunjukkan perilaku yang diharapkan dilakukan siswa, dan menggambarkan kondisi-kondisi atau lingkungan yang menunjang perilaku siswa.

(2) Pemilihan bahan

Merill dalam Muslich (2010: 206) membedakan isi bahan ajar menjadi empat, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Disebut fakta apabila berisi sesuatu yang biasanya diminta untuk diingat; disebut konsep apabila berisi suatu definisi, ciri khas suatu hal, dan klasifikasi suatu hal; disebut prosedur apabila

berisi penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan, prosedur pembuatan sesuatu, cara-cara memecahkan masalah, dan urutan suatu peristiwa; disebut prinsip apabila berisi penjelasan tentang hubungan antara beberapa konsep, hasil hubungan antara berbagai konsep, dan tentang keadaan suatu hal.

Berkenaan dengan penentuan bahan ajar dalam KTSP, penulis buku teks mempunyai wewenang penuh untuk menentukan bentuk bahan ajarnya, yang penting sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Untuk menentukan bahan ajar, penulis buku teks perlu memerhatikan kesahihan (kevalidan) materi, tingkat kepentingan materi bagi siswa, kebermanaknaan (materi dapat memberi manfaat akademis maupun non-akademis), kelayakan materi untuk dipelajari, serta kemampuan materi untuk menarik minat dan motivasi siswa.

(3) Penyusunan kerangka

Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi buku teks yang dikembangkan dari peta bahan ajar yang telah ditentukan. Agar dapat menyusun kerangka buku teks berdasarkan peta bahan ajar tersebut, penulis harus memahami dan mempunyai wawasan yang mendalam terhadap semua topik atau gagasan yang ada.

Secara teknis, terdapat lima tahapan yang dapat dilakukan dalam menyusun kerangka, yaitu (a) mengamati semua rumusan topik atau gagasan yang terdapat dalam peta bahan ajar yang telah dikembangkan dari seluruh kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum (KTSP) bidang studi pada kelas tertentu; (b) mengelompokkan gagasan-gagasan pada peta bahan ajar berdasarkan kriteria

tertentu; (c) mengurutkan kelompok-kelompok gagasan tersebut secara sistematis; (d) menambahkan atau mengurangi kelompok gagasan apabila dirasa masih rumpang; (e) menyesuaikan kerangka berdasarkan pola atau konvensi kerangka buku teks yang dianut.

(4) Pengumpulan bahan

Yang dimaksud dengan bahan adalah segala informasi yang terkait dengan topik, baik berupa konsep, data, atau hal-hal lain yang mempunyai relevansi dengan topik. Terdapat serangkaian syarat bahan yang layak dimanfaatkan dalam penulisan buku teks, yaitu bahan harus relevan, aktual, objektif, dan tidak kontroversial mengingat bahwa buku teks digunakan sebagai sumber belajar siswa.

(b) Tahap Pelaksanaan

Yang perlu dilakukan oleh penulis buku teks pada tahap pelaksanaan adalah menguraikan setiap bahan ajar dalam bentuk wacana atau rangkaian kalimat yang utuh. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menguraikan bahan ajar akan dijelaskan di bawah ini.

(1) Sistematika penulisan

Sistematika penulisan adalah tata cara menuliskan bagian-bagian yang terdapat dalam buku teks dan tata cara menandai peringkat-peringkatnya. Kesistematikan penulisan setiap subjudul dan penandaan setiap peringkatnya ini selain akan mempermudah pemahaman pembaca juga menggambarkan penguasaan penulis terhadap masalah yang ditelaah.

(2) Teknik perujukan

Kutipan adalah pengambilan pernyataan orang lain, baik satu kalimat atau lebih untuk tujuan ilustrasi atau memperkuat gagasan yang disampaikan penulis buku teks. Secara teknis, cara pengutipan pernyataan ini ada dua jenis, yaitu pengutipan langsung dan pengutipan tidak langsung. Pengutipan langsung yaitu pengambilan pernyataan orang lain secara apa adanya, sesuai dengan redaksi yang terdapat dalam sumbernya, sedangkan pengutipan tidak langsung yaitu pengambilalihan pernyataan orang lain secara adaptif, yaitu disesuaikan dengan redaksi penulis, tetapi ide atau gagasannya dari sumber lain.

(3) Penampilan tabel, gambar, dan ilustrasi visual

Yakni penyajian visualisasi dari materi untuk lebih memperjelas pemahaman pada siswa dalam memahami materi yang dapat berupa tabel atau gambar.

(4) Pengetikan

Naskah buku teks yang disusun harus diketik dengan rapi. Terkait dengan pengetikan ini, terdapat beberapa rambu-rambu seperti berikut ini.

- (i) Gunakan kertas HVS putih berukuran kuarto (21x28 cm), 70 gram (minimal).
- (ii) Bidang pengetikan berjarak 4 cm dari tepi kiri kertas, dan 3 cm dari tepi kanan, tepi atas, dan tepi bawah.
- (iii) Gunakan pengetikan dengan komputer agar lebih efektif dan efisien, terutama memberi kemudahan ketika memerlukan perbaikan.
- (iv) Gunakan jenis huruf yang baku, misalnya *Times New Roman*, *Verdana*, atau *Arial*.

- (v) Jarak pengetikan teks adalah dua spasi dengan ukuran huruf 11 atau 12, kecuali keterangan tabel dan gambar diketik dengan satu spasi.
- (vi) Awal paragraf dimulai setelah ketukan kelima dari batas kiri bidang pengetikan. Jarak antar-paragraf sama dengan jarak dalam teks.
- (vii) Gunakan cara-cara pemenggalan kata sesuai dengan aturan ejaan.
- (viii) Judul tabel dan gambar harus diketik pada halaman yang sama dengan halaman isi tabel dan gambar.

(c) Tahap Pemantapan

Pada tahap pemantapan ini yang perlu dilakukan adalah pengecekan validitas isi bahan sajian, pengecekan sistematika, pengecekan bahasa, pengecekan penampilan tabel, gambar, dan ilustrasi visual.

d. Penilaian Buku Pelajaran

Buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan dan keterbacaan, serta kelayakan kegrafikaan. Secara berturut-turut, keempat unsur kelayakan tersebut dan indikator masing-masing oleh BSNP dalam Muslich (2010) akan dijelaskan di bawah ini.

1) Penilaian Kelayakan Isi

Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD yang meliputi: kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi.
- b) Keakuratan materi, meliputi: akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi serta akurasi sosial.

- c) Materi pendukung pembelajaran, meliputi: kesesuaian dengan perkembangan ilmu dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan, penalaran (*reasoning*), pemecahan masalah (*problem solving*), keterkaitan antarkonsep, komunikasi, penerapan, kemenarikan materi, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh, dan materi pengayaan.

2) Penilaian Kelayakan Penyajian

Dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan seperti berikut ini.

- a) Teknik penyajian yang meliputi: sistematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antarbab.
- b) Penyajian pembelajaran yang meliputi: berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses, dan memerhatikan aspek keselamatan kerja.
- c) Kelengkapan penyajian, meliputi: bagian pendahulu, bagian isi, dan bagian penyudah.

3) Penilaian Kelayakan Bahasa dan Keterbacaan

Berikut ini indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian kelayakan bahasa.

- a) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, meliputi: kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosial emosional.
- b) Kekomunikativan, meliputi: keterbacaan pesan, dan ketepatan kaidah bahasa.
- c) Keruntutan dan keterpaduan alur pikir, meliputi: keruntutan dan keterpaduan antar-bab dan antar-paragraf.

4) Penilaian Kelayakan Kegrafikaan

Terdapat tiga indikator dalam penilaian kelayakan kegrafikaan, yaitu:

a) Ukuran buku

Ukuran buku teks menurut Standar ISO adalah A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm).

b) Desain kulit buku, meliputi: tata letak, tipografi kulit buku, dan penggunaan huruf.

c) Desain isi buku yang diarahkan ke hal-hal berikut: pencerminan isi buku, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, daya pemahaman tata letak, tipografi isi buku, dan ilustrasi isi.

B. Kajian Isi Buku

Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA kelas XI selama satu tahun memuat 4 standar kompetensi menulis yang dijabarkan menjadi 10 kompetensi dasar menulis. Terdapat sejumlah 6 kompetensi dasar pada aspek bahasa dan 4 kompetensi dasar pada aspek sastra. Keseluruhannya saling berkaitan dan sangat bermanfaat bagi siswa, baik aspek bahasa maupun sastra. Berikut ini peta standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA Kelas XI.

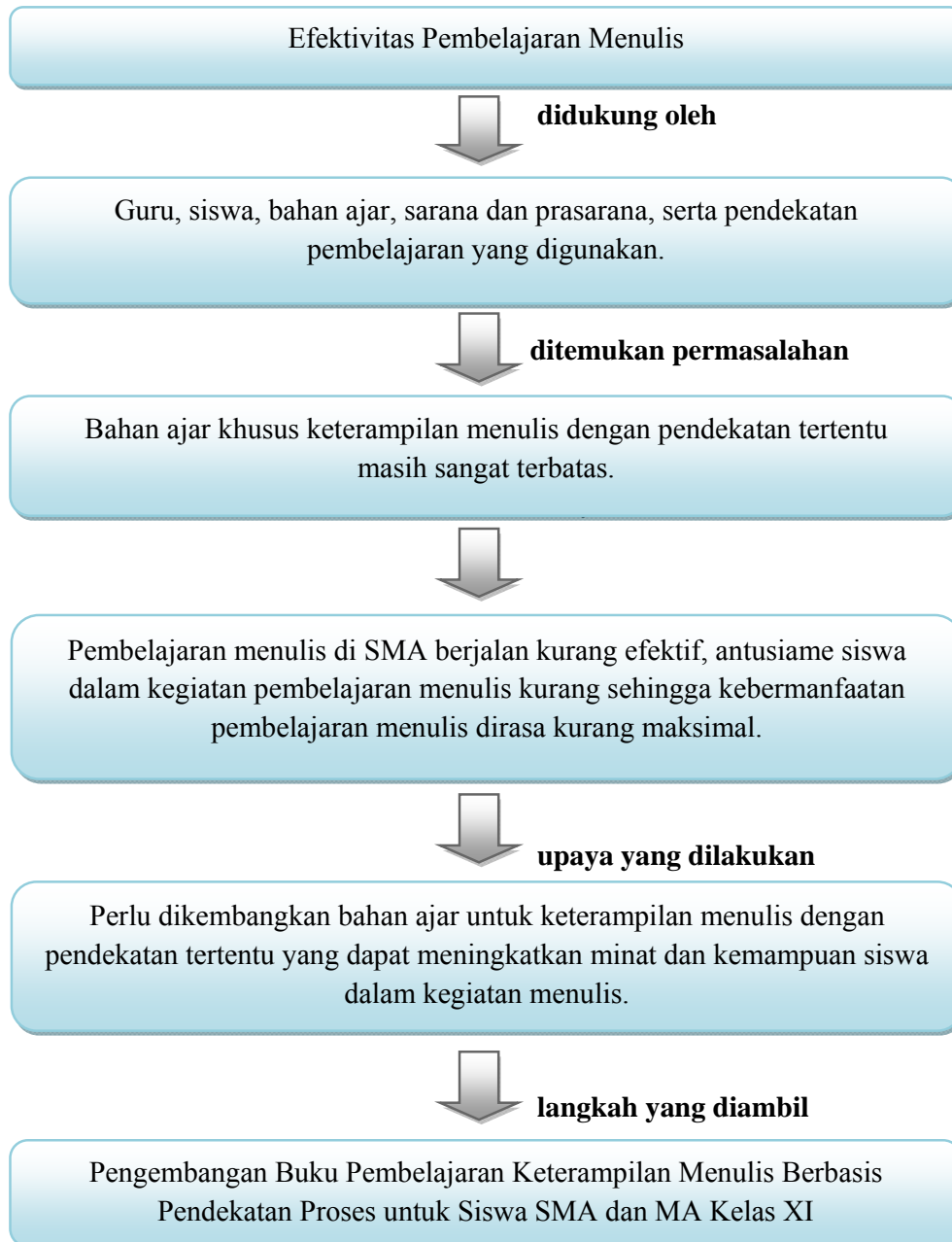
Tabel 1: Peta SK dan KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA Kelas XI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah	4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan 4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa 4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki
8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi	8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi 8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi
12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah	12.1 Menulis rangkuman/ringkasan isi buku 12.2 Menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya 12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan, dan penelitian
16. Menulis naskah drama	16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama 16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dibuat bagan kerangka pikir sebagai berikut.

Skema 1: **Kerangka Pikir Penelitian dan Pengembangan**



D. Penelitian yang Relevan

Sebelum dilakukan penelitian dan pengembangan ini, telah dilakukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan pengembangan ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Dr. Kastam Syamsi, M.Ed., Esti Swatika Sari, M.Hum., dan Setyawan Pujiono, M.Pd. selaku dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY dalam laporan penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP*. Penelitian ini mengikuti desain pengembangan model R2D2 (*A Recursive, Reflective Design and Development Model*) yang diperkenalkan oleh Willis (1995), yang terdiri dari tiga komponen, yaitu (1) penetapan, (2) desain dan pengembangan, dan (3) penyebarluasan. Uji coba produk dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu (1) uji ahli, (2) uji praktisi, dan (3) uji siswa. Buku ajar ini terdiri dari tiga bagian, yaitu (a) bagian pendahuluan, (b) bagian isi, dan (c) bagian tambahan. Bagian pendahuluan terdiri dari sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari sepuluh unit pelajaran menulis, yakni (1) membaca memindai, (2) membaca cepat, (3) membaca cerita anak, (4) membaca dan mengomentari buku cerita, (5) membaca indah puisi, (6) membaca cerita anak dan menemukan realitas dalam kehidupan, (7) membaca intensif buku biografi, (8) membaca intensif untuk menemukan gagasan utama, (9) membaca tabel/diagram, dan (10) membaca teks perangkat upacara. Sementara itu, bagian tambahan berupa daftar pustaka. Hasil uji ahli,

uji praktisi (guru), dan uji pengguna (siswa) menunjukkan bahwa model buku ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori layak atau baik. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian ahli adalah 3,59. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian praktisi (guru) adalah 3,82, dan rata-rata penilaian dari pengguna (siswa) adalah 3,85.

2. Penelitian relevan yang lain yaitu Skripsi yang disusun oleh Wildan Mishbahuddin, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY. Skripsi yang ia susun berjudul *Pengembangan Media Interaktif Berbasis RPG Maker XP untuk Pembelajaran Membaca Intensif Berdasarkan Pendekatan Proses untuk Siswa SMP Kelas VII*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media interaktif berbasis *RPG Maker XP* untuk pembelajaran membaca intensif berdasarkan pendekatan proses untuk siswa SMP kelas VII. Desain penelitian dan pengembangan ini adalah model pengembangan media menurut teori yang disampaikan oleh Borg & Gall. Pengambilan data dilakukan dengan validasi ahli (media dan materi) dan uji produk. Uji produk yang dilakukan adalah uji terbatas. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan angket. Hasil validasi dan uji produk menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak berdasarkan semua aspek yang divalidasi dan diujikan. Aspek pemrograman berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 4,13 (tingkat kelayakan 82,6%). Aspek tampilan berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 4,09 (tingkat kelayakan 81,9%). Aspek materi berkategori “baik” dengan nilai

rata-rata 4,11 (tingkat kelayakan 82,25%). Aspek pembelajaran berkategori “baik” dengan nilai rata-rata 4,26 (tingkat kelayakan 85,3%).

3. Penelitian dan pengembangan dalam rangka penyusunan tesis yang dilakukan oleh Wahyu Wiji Astuti, seorang mahasiswa Program Studi Pendidikan Sains Program Pascasarjana UNY. Tesis yang ia tulis berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu Berbasis Aktivitas Laboratorium dengan Tema “Wujud Zat dan Kelarutannya” untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas modul pembelajaran sains terpadu berbasis aktivitas laboratorium ditinjau dari aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, dan aspek kegrafikaan, kemudian dinilai oleh ahli materi, ahli media, guru sains, dan teman sejawat. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, modul yang dikembangkan berkualitas baik dan layak untuk digunakan bagi siswa SMP kelas VII. Selain itu, diketahui pula bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar sains sebelum dan sesudah proses pembelajaran sains antara siswa yang belajar menggunakan modul pembelajaran sains terpadu berbasis aktivitas laboratorium dengan siswa yang belajar dengan menggunakan buku cetak sains SMP kelas VII.

BAB III CARA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini mengembangkan produk berupa buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA).

B. Prosedur Penelitian

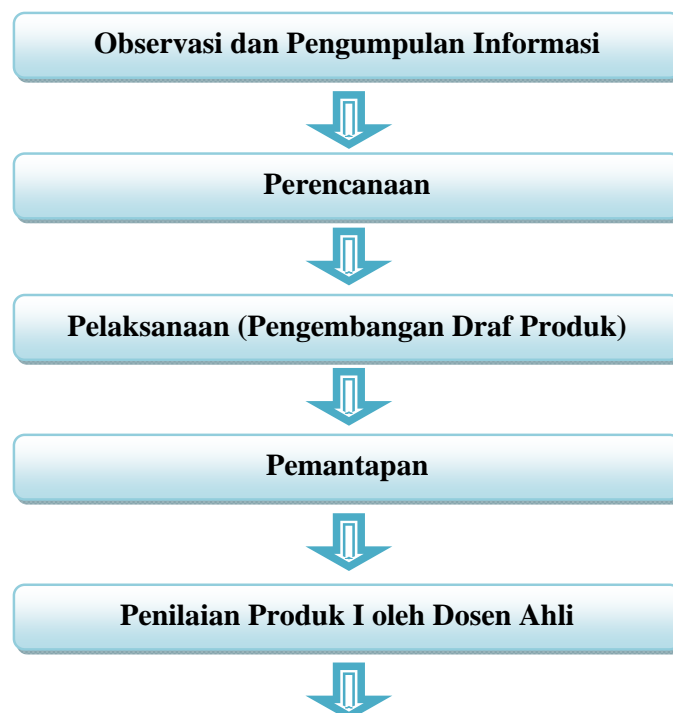
Borg dan Gall (1987: 775) dalam bukunya yang berjudul *Educational Research* menyatakan bahwa ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan, yaitu:

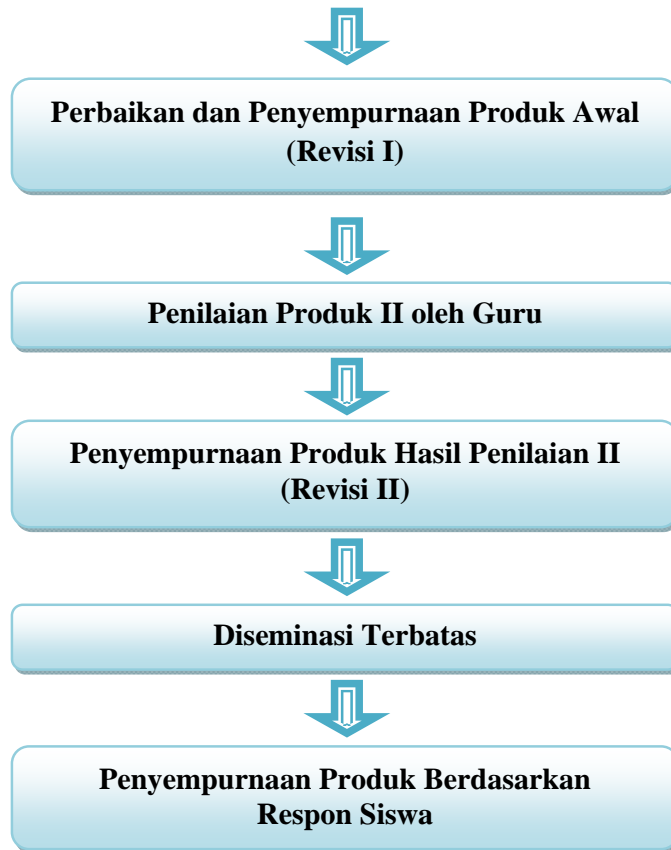
1. *Research and information* (penelitian dan pengumpulan informasi)
Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. *Planning* (perencanaan)
Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan draf produk)
Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. *Preliminary field testing* (uji coba lapangan awal)
Uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai dengan 12 subjek uji coba. Selama ujicoba diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.

5. *Main product revision* (merevisi hasil uji coba)
Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. *Main field testing* (uji coba lapangan)
Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba.
7. *Operational product revision* (penyempurnaan produk hasil uji lapangan)
Menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan.
8. *Operational field testing* (uji pelaksanaan lapangan)
Dilaksanakan pada 10 sampai 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta analisis hasilnya.
9. *Final product revision* (penyempurnaan produk akhir)
Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. *Dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi)
Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Bekerja sama dengan penerbit untuk penerbitan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dikembangkan alur prosedur penelitian secara ringkas sebagai berikut.

Skema 2: **Tahap Prosedur Pengembangan Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses untuk Siswa SMA dan MA**





Keterangan:

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan menurut Borg dan Gall, dalam penelitian ini dikembangkan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut.

1. Observasi dan Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di beberapa kelas XI SMA Negeri 1 Wates. Selain itu, informasi juga diperoleh dari salah satu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY yang mengampu mata kuliah Penulisan Bahan Ajar bahwa buku ajar khusus keterampilan menulis masih jarang

dikembangkan sehingga perlu dilakukan pengembangan buku tersebut untuk mengimbangi perkembangan ilmu di Indonesia terutama bidang menulis.

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan beberapa hal, yaitu:

a. Penentuan Tujuan

Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah menentukan tujuan pembelajaran dalam setiap bab. Tujuan tersebut menggambarkan apa yang diharapkan dapat dilakukan dan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku ajar tersebut. Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui apa saja materi yang semestinya muncul dalam pelajaran tersebut.

b. Pemilihan Bahan

Pada tahap ini dilakukan pemilihan bahan-bahan yang akan dimasukkan ke dalam buku ajar, di antaranya: pemilihan teori, konsep, prosedur yang harus dilakukan siswa, dan contoh/ilustrasi.

c. Penyusunan Kerangka

Penyusunan buku ajar ini didahului dengan penyusunan kerangka agar buku ajar dapat ditulis secara terstruktur. Kerangka ditulis berdasarkan pemetaan KD keterampilan menulis untuk SMA/MA kelas XI yang dikeluarkan oleh BSNP. Selanjutnya, teori pendekatan proses diaplikasikan pada kompetensi dasar tersebut untuk bisa membuat kerangka buku pembelajaran keterampilan menulis ini.

d. Pengumpulan Bahan

Setelah kerangka buku ajar tersusun, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan buku ajar ini. Bahan

yang dimaksud di sini adalah segala informasi yang terkait dengan topik, baik berupa konsep, teori, data, contoh, dan segala hal yang berkaitan dengan topik tersebut. Bahan-bahan tersebut diperoleh dari berbagai sumber, antara lain: buku referensi, jurnal, majalah, surat kabar, internet, dan wawancara dengan dosen maupun guru.

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan penguraian kerangka dalam bentuk rangkaian kalimat yang utuh berdasarkan bahan-bahan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Berikut hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pembuatan buku ajar yang dikembangkan.

a. Sistematika Penulisan

Buku ajar yang dikembangkan ini ditulis dengan sistematika yang konsisten dari pelajaran 1 sampai dengan pelajaran 8 sesuai dengan teori pendekatan proses. Masing-masing pelajaran terdiri atas lima proses pokok, yakni: pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan memublikasikan. Tahap pramenulis masih dikembangkan lagi menjadi empat tahapan, yaitu memilih topik, mempertimbangkan tujuan dan bentuk, mengembangkan bahan, dan membuat kerangka. Setiap proses tersebut diuraikan berdasarkan kerangka dan bahan-bahan yang telah diperoleh.

b. Teknik Perujukan

Pada buku ajar yang dikembangkan ini, teknik perujukannya menggunakan teknik pengutipan tidak langsung, baik pada teori maupun contoh yang dipaparkan.

c. Pengetikan

Naskah buku ajar ini diketik dengan menggunakan kertas HVS putih berukuran kuarto (215 x 297 mm). Berikut ini huruf yang digunakan:

- 1) *Cambria* dengan spasi 1,5 (untuk pemaparan teori dan konsep);
- 2) *Times New Roman* dan *Calibri* dengan spasi 1 (untuk pemaparan contoh);
- 3) *Bell Gothic Std Black* dengan spasi 1,5 (untuk penulisan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa).

4. Pemantapan

Sebelum produk dinilai atau diuji kelayakannya oleh dosen ahli, terlebih dahulu dilakukan pemantapan terhadap produk tersebut secara mandiri. Hal-hal yang dilakukan dalam proses pemantapan adalah pengecekan validitas isi bahan sajian, pengecekan sistematika, pengecekan bahasa, pengecekan contoh dan ilustrasi visual, pengecekan format dan desain isi buku, serta pengecekan kelengkapan buku, seperti kata pengantar, daftar isi, dan lain-lain.

5. Penilaian Produk I oleh Dosen Ahli

Produk awal dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mengetahui kelayakan produk sebelum dilakukan pengujian oleh dosen ahli. Setelah itu, produk diserahkan kepada dosen ahli untuk dinilai kelayakan produk, diberi komentar dan saran perbaikan terhadap produk tersebut.

6. Perbaikan dan Penyempurnaan Produk Awal (Revisi I)

Produk yang telah dikembangkan dinilai oleh dua dosen ahli kemudian dilakukan revisi pertama berdasarkan komentar dan saran yang diberikan. Hasil

revisi pertama ditunjukkan kembali kepada kedua dosen ahli untuk dinilai kembali kelayakannya. Setelah dinyatakan baik, proses penilaian akan dilanjutkan pada guru.

7. Penilaian Produk II oleh Guru

Setelah dilakukan revisi pertama, produk diuji kelayakan oleh tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Wates untuk mengetahui relevansi buku ajar dengan pembelajaran di sekolah.

8. Penyempurnaan Produk Hasil Penilaian II (Revisi II)

Ketiga guru tersebut tidak menghendaki dilakukan revisi pada buku ajar yang dikembangkan, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu pengayaan materi sehingga perlu dilakukan sedikit penambahan pada bagian isi buku.

9. Diseminasi Terbatas

Tahap diseminasi merupakan kegiatan penyebaran produk kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap produk tersebut, yaitu buku ajar keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA Kelas XI. Diambil sampel berjumlah 15 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wates dalam pelaksanaan tahap ini.

10. Penyempurnaan Produk Berdasarkan Respon Siswa

Dilakukan revisi ketiga berdasarkan respon yang diberikan siswa untuk menghasilkan produk akhir berupa buku ajar keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA Kelas XI yang relevan digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terhadap produk yang dihasilkan adalah *reviewer*. Penilaian dilakukan dengan mengisi instrumen penilaian yang telah disediakan. Yang menjadi *reviewer* dalam penelitian ini adalah 2 orang dosen ahli dan 3 orang guru Bahasa Indonesia. Selain *reviewer*, yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMA Kelas XI sebagai responden yang berjumlah 15 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian terhadap penelitian ini adalah buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA dan MA kelas XI.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Bentuk Instrumen

Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan buku pembelajaran keterampilan menulis untuk siswa SMA kelas XI. Angket diberikan kepada dosen ahli, guru, dan siswa SMA kelas XI sebagai respondennya. Angket yang digunakan menggunakan skala Likhertz.

2. Validitas Instrumen

Validasi instrumen dilakukan dengan validitas internal, yaitu secara logis dan teoretis oleh dosen pembimbing.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penilaian kualitas buku pembelajaran menulis untuk dosen ahli dan guru disusun berdasarkan pedoman penilaian buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP dan SMA yang disampaikan oleh Pusbuk Depdiknas 2006. Disajikan pula instrumen untuk mengetahui respon siswa. Kisi-kisi instrumen penilaian kualitas buku dapat dilihat di lampiran 1.

E. Teknik Analisis Data

Dilihat dari wujud data, data yang berasal dari subjek penelitian itu dapat berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka yang biasanya berupa data verbal yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis (Nurgiyantoro, 2009: 27). Berdasarkan uraian tersebut, jenis data yang diperoleh dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian yang diberikan oleh dosen ahli, guru, dan siswa. Kemudian data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran yang diberikan oleh dosen ahli, guru, dan siswa.

Data yang diperoleh dengan instrumen angket dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Penilaian oleh *reviewer* dan responden dilakukan dengan pengklasifikasian interval lima. Berikut ini klasifikasi penilaian terhadap produk yang dikembangkan.

Tabel 2: **Data Kuantitatif Interval Lima**

Kriteria	Skor	Persentase
Sangat Baik	5	81 – 100%
Baik	4	61 – 80%
Cukup	3	41 – 60%
Kurang	2	21 – 40%
Sangat Kurang	1	0 – 20%

Data yang diperoleh dari masing-masing aspek yang telah dikembangkan menjadi indikator-indikator kemudian dianalisis. Rata-rata skor terakhir yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan setiap aspek. Konversi skor rata-rata menjadi nilai dan kategori menurut Sukardjo dan Lis Permana (lewat Danang, 2011: 41) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: **Konversi Data Kuantitatif menjadi Data Kualitatif**

No.	Rentang Skor	Nilai	Kategori
1.	$\bar{X} > \bar{X} + 1,8 SBi$	A	Sangat Baik
2.	$\bar{X} + 0,6 SBi < X \leq \bar{X} + 1,8 SBi$	B	Baik
3.	$\bar{X} - 0,6 SBi < X \leq \bar{X} + 0,6 SBi$	C	Cukup
4.	$\bar{X} - 1,8 SBi < X \leq \bar{X} - 0,6 SBi$	D	Kurang
5.	$X \leq \bar{X} - 1,8 SBi$	E	Sangat Kurang

Keterangan:

\bar{X} = mean ideal

\bar{X} = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SBi = $(\frac{1}{2}) (\frac{1}{3})$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Skor maksimal ideal = \sum butir kriteria x skor tertinggi

Skor minimal ideal = \sum butir kriteria x skor terendah

Presentase keidealan tiap aspek = $\frac{\sum \text{skor rata – rata}}{\sum \text{skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$

Presentase keidealan keseluruhan = $\frac{\sum \text{skor rata – rata keseluruhan}}{\sum \text{skor maksimal keseluruhan}} \times 100\%$

Langkah analisis data kualitas buku pembelajaran keterampilan menulis yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- a. Menjumlahkan skor untuk setiap butir aspek penilaian dari seluruh subjek penelitian.
- b. Menghitung skor rata-rata dengan rumus berikut (Nurgiyantoro, 2009: 64):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

\bar{X} = skor rata-rata/rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = jumlah skor tiap aspek

N = jumlah subjek penelitian

- c. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai berupa kategori berdasarkan pedoman konversi skala lima sebagai berikut (berdasarkan penghitungan dari tabel 4.1)

Tabel 3.2: Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif (berdasarkan tabel 4.1)

No.	Rentang Skor	Nilai	Kategori
1.	$X > 4,2$	A	Sangat Baik
2.	$3,4 < X \leq 4,2$	B	Baik
3.	$2,6 < X \leq 3,4$	C	Cukup
4.	$1,8 < X \leq 2,6$	D	Kurang
5.	$X \leq 1,8$	E	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, nilai kelayakan ditentukan dengan nilai minimal “C” yaitu kategori “cukup”. Jadi, jika hasil penilaian oleh ahli, guru, dan respon siswa rata-ratanya memberikan nilai akhir “C”, maka produk pengembangan buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses ini dianggap layak digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Produk Pengembangan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini berupa Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses untuk Siswa SMA dan MA Kelas XI. Buku ajar ini terdiri atas tiga bagian, yakni (1) bagian pendahuluan, (2) bagian isi, dan (3) bagian tambahan. Bagian pendahuluan terdiri dari sampul, kata pengantar, standar isi 2006 SK dan KD menulis jenjang SMA kelas XI, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari delapan unit pelajaran menulis yang akan dipaparkan di bawah ini, dan bagian tambahan berupa daftar pustaka.

Berdasarkan penyajiannya, buku tersebut termasuk buku teks atau buku pelajaran, yaitu buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa. Kertas yang digunakan adalah HVS putih dengan ukuran standar seperti buku pelajaran lainnya, yaitu kuarto (215 x 297 mm) 80 gram. Buku yang dikembangkan ini ditujukan untuk siswa SMA dan MA kelas XI yang di dalamnya memuat 10 kompetensi dasar menulis dalam satu tahun ajaran.

Tabel 4: Peta SK dan KD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMA Kelas XI yang Diimplementasikan dalam Produk yang Dikembangkan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah	4.1 Menulis proposal untuk berbagai keperluan 4.2 Menulis surat dagang dan surat kuasa 4.3 Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki
8. Mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi	8.1 Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi 8.2 Mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi
12. Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman/ringkasan, notulen rapat, dan karya ilmiah	12.1 Menulis rangkuman/ringkasan isi buku 12.2 Menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya 12.3 Menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan, dan penelitian
16. Menulis naskah drama	16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama 16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama

Berdasarkan SK dan KD yang tercantum pada tabel 4, bagian isi buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA/MA Kelas XI ini terdiri atas 8 pelajaran, yaitu:

1. Pelajaran 1 Menulis Proposal;
2. Pelajaran 2 Menulis Surat Niaga dan Surat Kuasa;
3. Pelajaran 3 Menulis Karya Ilmiah;
4. Pelajaran 4 Menulis Daftar Pustaka dan Catatan Kaki;
5. Pelajaran 5 Menulis Resensi;
6. Pelajaran 6 Menulis Notulen Rapat;
7. Pelajaran 7 Menulis Ringkasan;
8. Pelajaran 8 Menulis Naskah Drama.

Keseluruhan pelajaran tersebut mengacu pada teori pendekatan proses sehingga masing-masing pelajaran terdiri atas 5 tahapan dalam proses menulis, yaitu:

1. Pramenulis
 - a. Memilih topik
 - b. Mempertimbangkan tujuan dan bentuk
 - c. Mengembangkan bahan
 - d. Membuat kerangka
2. Menulis Draf
3. Merevisi
4. Menyunting
5. Memublikasi

Di bawah ini akan dipaparkan uraian dari masing-masing tahapan di atas yang diimplementasikan dalam buku ajar yang dikembangkan.

1. Pramenulis

Tahap ini berisi gambaran proses yang harus dilakukan siswa sebelum praktik menulis sesuatu. Tahap ini dijabarkan ke dalam empat tahap yang lebih khusus untuk memudahkan siswa dalam memahami hal-hal yang harus dilakukan dan memiliki fokus yang lebih dalam pada setiap bagiannya. Keempat tahapan tersebut adalah:

a. Memilih topik

Topik yang dimaksud di sini memiliki arti luas, menyesuaikan dengan materi dalam setiap pelajaran. Sebagai contoh, misalnya pelajaran menulis

proposal, maka topik yang dimaksud adalah memilih jenis kegiatan sebagai bahan pembuatan proposal. Selanjutnya, untuk pelajaran menulis karya ilmiah, maka topik yang dimaksud adalah memilih pokok permasalahan yang akan dijadikan sebagai akar penulisan karya ilmiah tersebut, dan seterusnya.

b. Mempertimbangkan tujuan dan bentuk

Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk mampu memahami tujuan penulisan dari suatu bab dan mampu mengenali bentuk tulisan tersebut. Disajikan uraian tentang tujuan penulisan suatu tulisan tertentu beserta contohnya pada bagian ini. Misalnya pada penulisan proposal, siswa diarahkan mampu memahami tujuan penulisan proposal dan mengenali bentuk proposal tersebut. Demikian pula pada penulisan resensi, naskah drama, dan seterusnya.

c. Mengembangkan bahan

Tahap ini bermaksud memotivasi siswa untuk mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk menulis sesuatu, misalnya menulis resensi. Siswa diarahkan untuk mencari sumber apa pun yang berkaitan dengan tulisan tersebut. Dengan demikian, wawasan siswa akan bertambah luas dan semakin paham terhadap tulisan yang dipelajari.

d. Membuat kerangka

Pembuatan kerangka pada tahap ini sama seperti kerangka pada umumnya, yakni berisi pokok-pokok pikiran yang nantinya akan dikembangkan ke dalam tulisan yang runtut dan rinci. Di dalam buku ajar yang dikembangkan, pada bagian ini dipaparkan contoh kerangka tulisan yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan oleh siswa dalam pembuatan kerangka.

2. Menulis Draf

Pada tahap ini, siswa diminta untuk menguraikan kerangka yang telah dibuat menjadi suatu bentuk tulisan yang utuh, runtut, dan padu. Siswa diberi kebebasan secara optimal untuk menuangkan pemikirannya tanpa lepas dari kerangka yang telah dibuat. Siswa bebas menulis tanpa memerhatikan ejaan maupun aspek mekanik lainnya.

3. Merevisi

Pada tahap menulis draf, tulisan yang dihasilkan masih berupa draf kasar sehingga perlu dicermati kembali. Oleh sebab itu, pada tahap ini siswa diminta untuk mencermati kembali isi atau bagian-bagian yang ada dalam tulisan yang dihasilkan. Apabila ada kesalahan atau pun kekurangan dari segi isi, maka dilakukan perbaikan.

4. Menyunting

Apabila merevisi merupakan tahap untuk memperbaiki isi, maka menyunting merupakan tahap untuk memperbaiki aspek-aspek mekanik yang digunakan dalam penulisannya. Siswa diminta mencermati dan memperbaiki aspek-aspek mekanik penulisan dalam tahap ini, yaitu: penggunaan huruf kapital, penulisan kata, struktur kalimat, istilah dan kosakata, tanda baca, dan format tulisan yang dimaksud.

5. Memublikasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penulisan. Siswa diarahkan untuk memublikasikan hasil karya masing-masing agar muncul rasa percaya diri bagi penulis dan muncul sikap menghargai karya orang lain.

Sebuah buku ajar tentu memiliki bagian awal, isi, dan akhir, seperti buku-buku lainnya. Demikian pula dengan buku ajar yang dikembangkan ini. Selain bagian isi yang telah dijabarkan di atas, buku ini dilengkapi dengan bagian awal dan akhir buku sebagai syarat kelengkapan buku. Berikut ini kelengkapan bagian buku yang disertakan dalam buku yang dikembangkan ini.

a. Penyajian Sampul Luar

Desain sampul luar dibuat dengan warna yang menarik agar siswa termotivasi untuk membuka, membaca, dan memahami buku yang dihasilkan ini. Sampul luar terdiri atas sampul depan dan sampul belakang. Pada sampul depan tertulis judul buku, penulis buku, dan sasaran buku. Judul buku ini adalah “Terampil Menulis Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis pendekatan proses”, penulisnya Siti Latifah Mubasiroh, dan sasarannya untuk SMA dan MA kelas XI. Pada sampul belakang tertulis gambaran secara umum isi buku dan tujuan singkat buku ini disusun.

b. Penyajian Kata Pengantar

Kata pengantar dalam buku ini berisi sekapur sirih atau pembuka dari penulis.

c. Penyajian Standar Isi 2006

Berisi pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) khusus keterampilan menulis untuk siswa SMA/MA kelas XI menurut Standar Isi 2006 yang dikeluarkan oleh BSNP.

d. Penyajian Daftar Isi

Seperti daftar isi pada umumnya, daftar isi dalam buku ini memuat daftar bagian-bagian yang ada dalam buku beserta halamannya, yakni judul bab dan subbab serta bagian pelengkap buku.

e. Penyajian Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi daftar sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan buku ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan lima tahapan di atas, secara lengkap rincian setiap unit pelajaran adalah sebagai berikut.

Kata Pengantar	iii
Standar Isi 2006	iv
Daftar Isi	v
Pelajaran 1 Menulis Proposal	1
1. Pramenulis	2
a. Memilih Topik Proposal	2
b. Mempertimbangkan Tujuan dan Bentuk Proposal	3
c. Mengembangkan Bahan Penyusunan Proposal	11
d. Membuat Kerangka Proposal	12
2. Menulis Draf Proposal	14
3. Merevisi Proposal	15
4. Menyunting Proposal	15
5. Memublikasikan Proposal	16

Pelajaran 2 Menulis Surat Niaga dan Surat Kuasa	17
A. Surat Niaga	18
1. Pramenulis	18
a. Memilih Jenis Surat Niaga	18
b. Mempertimbangkan Tujuan dan Bentuk Surat Niaga	20
c. Mengembangkan Bahan Penyusunan Surat Niaga	25
d. Membuat Kerangka Surat Niaga	25
2. Menulis Draf Surat Niaga	27
3. Merevisi Surat Niaga	27
4. Menyunting Surat Niaga	28
5. Memublikasikan Surat Niaga	28
B. Surat Kuasa	29
1. Pramenulis	29
a. Memilih Jenis Surat Kuasa	29
b. Mempertimbangkan Tujuan dan Bentuk Surat Kuasa	30
c. Mengembangkan Bahan Penyusunan Surat Kuasa	32
d. Membuat Kerangka Surat Kuasa	33
2. Menulis Draf Surat Kuasa	34
3. Merevisi Surat Kuasa	35
4. Menyunting Surat Kuasa	36
5. Memublikasikan Surat Kuasa	36
Pelajaran 3 Menulis Karya Ilmiah	37
1. Pramenulis	38
a. Memilih Topik Karya Ilmiah	38
b. Mempertimbangkan Tujuan dan Bentuk Karya Ilmiah	40
c. Mengembangkan Bahan Penyusunan Karya Ilmiah	46
d. Membuat Kerangka Karya Ilmiah	46
2. Menulis Draf Karya Ilmiah.....	48
3. Merevisi Karya Ilmiah	48
4. Menyunting Karya Ilmiah	49
5. Memublikasikan Karya Ilmiah	50
Pelajaran 4 Menulis Daftar Pustaka dan Catatan Kaki	51
1. Pramenulis	52
a. Memilih Topik Referensi.....	52
b. Mempertimbangkan Tujuan dan Bentuk Daftar Pustaka dan Catatan Kaki	53
c. Mengembangkan Bahan Penyusunan Daftar Pustaka dan Catatan Kaki	59
d. Menyusun Kerangka Unsur Daftar Pustaka dan Catatan Kaki	59
2. Menulis Draf Daftar Pustaka dan Catatan Kaki	60
3. Merevisi Draf Daftar Pustaka dan Catatan Kaki	61
4. Menyunting Draf Daftar Pustaka dan Catatan Kaki	61
5. Memublikasikan Draf Daftar Pustaka dan Catatan Kaki	62

Pelajaran 5 Menulis Resensi	63
1. Pramenulis	64
a. Memilih Jenis Karya yang Akan Diresensi	64
b. Mempertimbangkan Tujuan dan Bentuk Resensi	66
c. Mengembangkan Bahan Penulisan Resensi	70
d. Membuat Kerangka Resensi	70
2. Menulis Draf Resensi	74
3. Merevisi Resensi	74
4. Menyunting Resensi	75
5. Memublikasikan Resensi	76
Pelajaran 6 Menulis Notulen Rapat	77
1. Pramenulis	78
a. Memilih Topik Rapat	78
b. Mempertimbangkan Tujuan dan Bentuk Notulen Rapat ...	79
c. Mengembangkan Bahan Penyusunan Notulen Rapat	81
d. Membuat Kerangka Notulen Rapat	81
2. Menulis Draf Notulen Rapat	82
3. Merevisi Notulen Rapat	83
4. Menyunting Notulen Rapat	84
5. Memublikasikan Notulen Rapat	84
Pelajaran 7 Menulis Ringkasan.....	85
1. Pramenulis	86
a. Memilih Buku yang Akan Diringkas	86
b. Mempertimbangkan Tujuan dan Bentuk Ringkasan	87
c. Mengembangkan Bahan Penyusunan Ringkasan	90
d. Membuat Kerangka Ringkasan	91
2. Menulis Draf Ringkasan.....	92
3. Merevisi Ringkasan.....	93
4. Menyunting Ringkasan.....	93
5. Memublikasikan Ringkasan.....	94
Pelajaran 8 Menulis Naskah Drama	95
1. Pramenulis	96
a. Memilih Tema Cerita	96
b. Mempertimbangkan Tujuan dan Bentuk Naskah Drama ...	98
c. Mengembangkan Bahan Penyusunan Naskah Drama	101
d. Membuat Kerangka Naskah Drama	104
2. Menulis Draf Naskah Drama.....	109
3. Merevisi Naskah Drama.....	110
4. Menyunting Naskah Drama.....	111
5. Memublikasikan Naskah Drama.....	112
Daftar Pustaka	113

B. Deskripsi Data Validasi

1. Deskripsi Data Validasi Dosen Ahli

Buku ajar yang dikembangkan ini divalidasi oleh dua dosen ahli. Dosen ahli 1 ialah Bapak Hartono, M.Hum. dan dosen ahli 2 ialah Bapak Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.. Kedua ahli tersebut adalah dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY dan diminta menjadi validator karena memiliki kemampuan lebih dalam bidang penilaian buku ajar. Bapak Hartono, M.Hum. ialah seorang ahli buku ajar yang telah banyak memiliki pengalaman dalam menilai buku ajar, sedangkan Dr. teguh Setiawan, M.Hum. ialah seorang ahli tata bahasa sehingga penelitian pengembangan ini membutuhkan saran yang membangun dari kedua ahli tersebut.

Pada proses validasi, skor maksimal untuk penilaian buku ajar yang dikembangkan dari aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan serta kegrafikaan adalah “5”. Pada tabel 5.1 sampai dengan 5.16 berikut akan disajikan perolehan skor dari keempat aspek berdasarkan penilaian dosen ahli.

a. Validasi Dosen Ahli 1

Tabel 5.1: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Dosen Ahli 1 Sebelum Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	4
2.	Kedalaman materi	3
3.	Keterpaduan materi	3
4.	Keakuratan fakta dan konsep	3
5.	Keakuratan ilustrasi/contoh	3
6.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	4
7.	Kemampuan materi dalam memudahkan peserta didik menulis secara runtut	4
8.	Muatan unsur edukatif dalam materi	4
Jumlah		28
Rata-rata		3,50

Berdasarkan validasi oleh dosen ahli 1 dengan perolehan skor seperti pada tabel 5.1, aspek isi buku ajar yang dikembangkan masih perlu dilakukan revisi pada hampir seluruh butir karena meskipun sudah dinilai cukup, tetapi masih perlu perbaikan dan penambahan. Berikut komentar dan saran secara umum dari ahli 1. *“Materi sudah sesuai dengan SK dan KD, tetapi masih perlu diperdalam lagi dengan uraian yang lebih lengkap. Materi juga perlu dipadukan. Cermati kembali fakta, konsep, dan contoh. Secara umum sudah cukup baik, tetapi perlu perbaikan dan pengayaan.”*

Tabel 5.2: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Dosen Ahli 1 Setelah Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	5
2.	Kedalaman materi	4
3.	Keterpaduan materi	4
4.	Keakuratan fakta dan konsep	4
5.	Keakuratan ilustrasi/contoh	4
6.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	4
7.	Kemampuan materi dalam memudahkan peserta didik menulis secara runtut	4
8.	Muatan unsur edukatif dalam materi	5
Jumlah		34
Rata-rata		4,25

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kelayakan buku yang dikembangkan setelah dilakukan revisi, dosen ahli melakukan validasi untuk yang kedua kalinya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan buku sebelum diuji kelayakannya oleh guru. Perolehan skor dari dosen ahli 1 terhadap aspek isi setelah dilakukan revisi dapat dilihat pada tabel 5.2 di atas. Komentar umum dosen ahli 1 terhadap buku ajar yang sudah direvisi berdasarkan saran yang diberikan adalah “aspek isi sudah baik dan tidak perlu revisi ulang”.

Tabel 5.3: Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Dosen Ahli 1 Sebelum Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
9.	Penyampaian tujuan pembelajaran	4
10.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan teori pendekatan proses	4
11.	Keruntutan bab berdasarkan urutan KD dan kesinambungan materi	4
12.	Kekonsistenan sistematika	4
13.	Keseimbangan antarbab	4
14.	Berpusat pada peserta didik	4
15.	Mengembangkan keterampilan proses	4
16.	Memperhatikan aspek bahasa	3
17.	Kemudahan pemahaman penyajian materi	3
18.	Penyajian mendorong peserta didik berpikir aktif	4
19.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	4
20.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	3
21.	Kata Pengantar	4
22.	Pemetaan SK dan KD	4
23.	Daftar Isi	4
24.	Daftar Pustaka	4
25.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	4
26.	Ilustrasi yang mendukung	4
Jumlah		69
Rata-rata		3,83

Pada aspek penyajian, ahli 1 menghendaki beberapa perbaikan dan penambahan. Ahli 1 menilai aspek penyajian sudah cukup baik seperti yang tercermin dari skor yang diperoleh pada tabel 5.3, tetapi masih perlu peningkatan. Selain perlu dilakukan peningkatan, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu redaksi pada tujuan pembelajaran dibuat lebih bervariasi agar tidak monoton, perbaikan aspek bahasa dan contoh-contoh yang kurang tepat serta tata tulis pada daftar pustaka.

Tabel 5.4: Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Dosen Ahli 1 Setelah Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
9.	Penyampaian tujuan pembelajaran	5
10.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan teori pendekatan proses	5
11.	Keruntutan bab berdasarkan urutan KD dan kesinambungan materi	4
12.	Kekonsistenan sistematika	4
13.	Keseimbangan antarbab	4
14.	Berpusat pada peserta didik	5
15.	Mengembangkan keterampilan proses	4
16.	Memperhatikan aspek bahasa	4
17.	Kemudahan pemahaman penyajian materi	4
18.	Penyajian mendorong peserta didik berpikir aktif	4
19.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	5
20.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	5
21.	Kata Pengantar	5
22.	Pemetaan SK dan KD	5
23.	Daftar Isi	5
24.	Daftar Pustaka	5
25.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	4
26.	Ilustrasi yang mendukung	4
Jumlah		81
Rata-rata		4,50

Setelah dilakukan revisi berdasarkan saran yang diberikan, seluruh butir pada aspek penyajian dinilai “baik” oleh ahli 1 sesuai dengan perolehan skor yang tercantum pada tabel 5.4 di atas. Berdasarkan validasi kedua tersebut, ahli 1 menyatakan bahwa “aspek penyajian sudah baik dan tidak perlu revisi ulang”.

Tabel 5.5: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Dosen Ahli 1 Sebelum Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
27.	Ketepatan struktur kalimat	4
28.	Keefektifan kalimat	3
29.	Kebakuan istilah	4
30.	Komunikatif	4
31.	Dialogis dan interaktif	4
32.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	4
33.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	4
Jumlah		27
Rata-rata		3,86

Aspek bahasa dan keterbacaan pada buku ajar yang dikembangkan ini menurut hasil validasi yang dilakukan oleh ahli 1 adalah cukup baik secara keseluruhan dengan perolehan skor seperti pada tabel 5.5. Meskipun demikian, ada beberapa butir yang perlu peningkatan, yaitu butir keefektifan kalimat dan butir dialogis dan interaktif. Berikut ini komentar umum dosen ahli 1 pada aspek bahasa dan keterbacaan. *“Bahasa sudah cukup baik, tetapi masih perlu diperbaiki agar lebih komunikatif. Kata dan kalimat perlu perbaikan agar lebih efektif.”*

Tabel 5.6: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Dosen Ahli 1 Setelah Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
27.	Ketepatan struktur kalimat	5
28.	Keefektifan kalimat	4
29.	Kebakuan istilah	4
30.	Komunikatif	4
31.	Dialogis dan interaktif	4
32.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	5
33.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	5
Jumlah		31
Rata-rata		4,43

Berdasarkan validasi kedua oleh ahli 1 dengan perolehan skor tercantum di tabel 5.6 pada aspek bahasa dan keterbacaan, ahli 1 menyatakan bahwa “aspek bahasa dan keterbacaan sudah baik dan tidak perlu dilakukan revisi ulang.”

Tabel 5.7: Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Dosen Ahli 1 Sebelum Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
34.	Ukuran format buku	4
35.	Desain sampul luar/kulit	4
36.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	4
37.	Desain bagian isi	4
38.	Kualitas kertas	4
39.	Kualitas cetakan	4
40.	Kualitas penjiilidan	4
Jumlah		28
Rata-rata		4

Ahli 1 menyatakan bahwa aspek kegrafikaan sudah baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Akan tetapi, lebih baik bila dilakukan penambahan keterangan “berbasis pendekatan proses” pada sampul luar dan pencantuman sumber pada gambar yang digunakan. Oleh sebab itu, tetap dilakukan revisi pada aspek kegrafikaan. Skor yang diperoleh pada aspek kegrafikaan berdasarkan penilaian dosen ahli 1 sebelum dilakukan revisi dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.8: Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Dosen Ahli 1 Setelah Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
34.	Ukuran format buku	5
35.	Desain sampul luar/kulit	4
36.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	4
37.	Desain bagian isi	5
38.	Kualitas kertas	5
39.	Kualitas cetakan	5
40.	Kualitas penjilidan	5
Jumlah		33
Rata-rata		4,71

Berdasarkan penilaian tahap kedua oleh ahli 1 terhadap aspek kegrafikaan pada buku ajar yang dikembangkan, dinyatakan bahwa “aspek kegrafikaan sudah baik dan tidak perlu dilakukan revisi ulang.” Perolehan skor aspek kegrafikaan dapat dilihat pada tabel 5.8.

Setelah semua aspek dilakukan perbaikan dan peningkatan sesuai saran yang diberikan, ahli 1 menyatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan “Layak digunakan tanpa revisi” dan siap diuji kelayakannya oleh guru.

b. Validasi Dosen Ahli 2

Tabel 5.9: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Dosen Ahli 2 Sebelum Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	4
2.	Kedalaman materi	3
3.	Keterpaduan materi	3
4.	Keakuratan fakta dan konsep	3
5.	Keakuratan ilustrasi/contoh	3
6.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	4
7.	Kemampuan materi dalam memudahkan peserta didik menulis secara runtut	4
8.	Muatan unsur edukatif dalam materi	3
Jumlah		27
Rata-rata		3,38

Seperti yang tercantum pada tabel 5.9, terlihat bahwa perolehan skor aspek isi belum mendekati sempurna di mana skor maksimal adalah “5” seperti yang telah dinyatakan di atas. Oleh sebab itu, masih perlu dilakukan revisi. Ahli 2 lebih menekankan pada pengayaan materi agar lebih lengkap dan dalam serta pencermatan kembali pada butir keakuratan ilustrasi/contoh.

Tabel 5.10: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Dosen Ahli 2 Setelah Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	5
2.	Kedalaman materi	4
3.	Keterpaduan materi	4
4.	Keakuratan fakta dan konsep	4
5.	Keakuratan ilustrasi/contoh	4
6.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	4
7.	Kemampuan materi dalam memudahkan peserta didik menulis secara runtut	4
8.	Muatan unsur edukatif dalam materi	4
Jumlah		33
Rata-rata		4,13

Berdasarkan hasil validasi buku ajar setelah dilakukan revisi sesuai saran yang diberikan, dosen ahli 2 menyatakan bahwa “aspek isi sudah baik”. Hal ini tercermin dari perolehan skor aspek isi pada tabel 5.10.

Tabel 5.11: **Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Dosen Ahli 2 Sebelum Direvisi**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
9.	Penyampaian tujuan pembelajaran	4
10.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan teori pendekatan proses	4
11.	Keruntutan bab berdasarkan urutan KD dan kesinambungan materi	4
12.	Kekonsistenan sistematika	3
13.	Keseimbangan antarbab	3
14.	Berpusat pada peserta didik	3
15.	Mengembangkan keterampilan proses	3
16.	Memperhatikan aspek bahasa	3
17.	Kemudahan pemahaman penyajian materi	4
18.	Penyajian mendorong peserta didik berpikir aktif	3
19.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	3
20.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	4
21.	Kata Pengantar	3
22.	Pemetaan SK dan KD	4
23.	Daftar Isi	4
24.	Daftar Pustaka	2
25.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	3
26.	Ilustrasi yang mendukung	3
Jumlah		60
Rata-rata		3,33

Aspek penyajian dinilai sudah cukup baik oleh ahli 2 yang tercermin pada skor yang diperoleh pada tabel 5.11 di atas. Berikut ini komentar dan saran dari ahli 2 untuk aspek penyajian. *“Penyajiannya sudah menarik, tetapi perlu pencermatan kembali pada aspek bahasa dan penulisan daftar pustaka. Hati-hati, sumber-sumber yang ada harus sinkron dengan materi dan harus dicantumkan bila itu merupakan sebuah kutipan. Jangan sampai kamu dikira melakukan tindak plagiasi.”* Berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli 2 tersebut, maka dilakukan revisi pada aspek penyajian.

Tabel 5.12: Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Dosen Ahli 2 Setelah Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
9.	Penyampaian tujuan pembelajaran	5
10.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan teori pendekatan proses	4
11.	Keruntutan bab berdasarkan urutan KD dan kesinambungan materi	5
12.	Kekonsistenan sistematika	4
13.	Keseimbangan antarbab	4
14.	Berpusat pada peserta didik	4
15.	Mengembangkan keterampilan proses	4
16.	Memperhatikan aspek bahasa	4
17.	Kemudahan pemahaman penyajian materi	4
18.	Penyajian mendorong peserta didik berpikir aktif	4
19.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	4
20.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	4
21.	Kata Pengantar	5
22.	Pemetaan SK dan KD	5
23.	Daftar Isi	5
24.	Daftar Pustaka	4
25.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	4
26.	Ilustrasi yang mendukung	4
Jumlah		77
Rata-rata		4,28

Setelah dilakukan revisi, maka ahli 2 melakukan validasi yang kedua kalinya. Hasil yang diperoleh dari validasi kedua tersebut, pada aspek penyajian dinyatakan “baik” oleh ahli 2 sehingga tidak perlu revisi ulang. Perolehan skor aspek penyajian setelah dilakukan revisi dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.13: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Dosen Ahli 2 Sebelum Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
27.	Ketepatan struktur kalimat	3
28.	Keefektifan kalimat	3
29.	Kebakuan istilah	3
30.	Komunikatif	3
31.	Dialogis dan interaktif	3
32.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	4
33.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	3
Jumlah		22
Rata-rata		3,14

Pada aspek bahasa dan keterbacaan, secara umum ahli 2 menilai “baik”, seperti skor yang tercantum pada tabel 5.13. Akan tetapi, perlu diperhatikan kembali tentang tata tulis, yakni pada butir ketepatan struktur kalimat dan keefektifan kalimat.

Tabel 5.14: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Dosen Ahli 2 Setelah Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
27.	Ketepatan struktur kalimat	4
28.	Keefektifan kalimat	4
29.	Kebakuan istilah	4
30.	Komunikatif	4
31.	Dialogis dan interaktif	4
32.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	4
33.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	4
Jumlah		28
Rata-rata		4,00

Setelah dilakukan revisi sesuai saran, ahli 2 menyatakan bahwa aspek bahasa dan keterbacaan pada buku ajar yang dikembangkan ini “baik” dan tidak perlu dilakukan revisi ulang. Perolehan skor aspek bahasa dan keterbacaan setelah direvisi dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5.15: Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Dosen Ahli 2 Sebelum Direvisi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
34.	Ukuran format buku	3
35.	Desain sampul luar/kulit	4
36.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	3
37.	Desain bagian isi	4
38.	Kualitas kertas	4
39.	Kualitas cetakan	4
40.	Kualitas penjiilidan	4
Jumlah		26
Rata-rata		3,71

Ahli 2 menyatakan bahwa aspek kegrafikaan sudah baik dan tidak perlu dilakukan revisi. Akan tetapi, lebih baik bila dilakukan penambahan keterangan “berbasis pendekatan proses” pada sampul luar dan pencantuman sumber pada gambar yang digunakan. Oleh sebab itu, tetap dilakukan revisi pada aspek kegrafikaan. Perolehan skor aspek kegrafikaan sebelum dilakukan revisi tercantum pada tabel 5.15.

Tabel 5.16: **Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Dosen Ahli 2 Setelah Direvisi**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
34.	Ukuran format buku	4
35.	Desain sampul luar/kulit	5
36.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	4
37.	Desain bagian isi	4
38.	Kualitas kertas	5
39.	Kualitas cetakan	5
40.	Kualitas penjilidan	5
Jumlah		32
Rata-rata		4,57

Setelah dilakukan revisi, ahli 2 menyatakan bahwa aspek kegrafikaan sudah “baik” dan menarik. Hal ini tercermin dari skor yang diperoleh, yang tercantum pada tabel 5.16 bahwa hampir seluruh butir memperoleh skor maksimal. Berikut komentar ahli 2 terhadap buku ajar yang dikembangkan. *“Secara keseluruhan buku ini sudah baik, sudah cukup untuk sebuah penelitian. Silakan kamu lanjutkan validasi tahap selanjutnya.”* Dengan demikian, tahap validasi pada kedua dosen ahli telah berakhir. Setelah penilaian II, kedua dosen ahli menyatakan bahwa “buku layak digunakan tanpa revisi”.

2. Deskripsi Data Validasi Guru

Selain oleh dosen ahli, buku ajar yang dikembangkan ini juga divalidasi oleh tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Wates. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai praktisi atau pelaksana yang akan menuntun siswa memanfaatkan produk yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Ketiga guru tersebut adalah Dra. Hj. Sukiyasti, Ibu Yustina Evinawati, S.Pd., dan Ibu Ossy Murwani, S.Pd.

Dra. Hj. Sukiyasti telah memiliki banyak pengalaman mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dipercaya telah memahami karakteristik siswa pada jenjang tertentu dan buku ajar atau buku pegangan yang tepat untuk siswa pada jenjang tersebut. Ibu Yustina Evinawati, S.Pd. ialah seorang guru muda yang aktif dan kreatif dalam memandu proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dipahami sebab beliau kreatif dan inovatif menciptakan bahan ajar baru demi ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga dipercaya beliau paham akan karakteristik siswa dan buku ajar yang tepat digunakan untuk siswa tersebut. Selanjutnya, Ibu Ossy Murwani, S.Pd. ialah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berpengalaman sekaligus dosen di Universitas Terbuka. Sebagai guru yang berpengalaman, dapat dipercaya bahwa beliau memiliki kemampuan untuk menilai buku ajar yang tepat digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan skor maksimal penilaian buku ajar pada keempat aspek yang diberikan oleh dosen ahli, skor “5” juga merupakan skor maksimal penilaian pada keempat aspek oleh guru. Pada tabel 5.17 sampai dengan tabel 5.28 berikut akan disajikan skor yang diperoleh pada aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan serta kegrafikaan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru.

a. Validasi Guru 1

Tabel 5.17: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Guru 1

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	3
2.	Kedalaman materi	3
3.	Keterpaduan materi	4
4.	Keakuratan fakta dan konsep	4
5.	Keakuratan ilustrasi/contoh	5
6.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	4
7.	Kemampuan materi dalam memudahkan peserta didik menulis secara runtut	5
8.	Muatan unsur edukatif dalam materi	4
Jumlah		32
Rata-rata		4

Berdasarkan penilaian guru 1 terhadap buku ajar yang dikembangkan, guru 1 memberi apresiasi yang sangat positif atas dikembangkannya buku ajar tersebut. Berikut komentar umum dari guru 1. *“Buku ini sangat menarik. Dari segi materi bagus, segi penyajian bagus, segi tampilan juga bagus. Mudah dipahami, materi cukup dalam, dan pendekatan yang digunakan sangat sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMA. Menurut saya, buku ini akan sangat membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.”*

Aspek isi dinilai “baik” oleh guru 1 sehingga beliau tidak mengharuskan dilakukan revisi pada buku ajar yang sedang dikembangkan ini. Buku ajar sudah dinilai cukup layak digunakan sebagai pegangan siswa. Akan tetapi, bila nanti

dikaitkan dengan penerbit, untuk aspek isi guru 1 memberi saran dilakukan penambahan pada beberapa butir isi, yaitu: materi perlu diperkaya lagi dengan pemberian contoh yang bervariasi, seperti proposal penelitian, surat perjanjian yang dibuat notaris, surat niaga yang lain, dan lain sebagainya yang sekiranya masih dapat diperluas cakupannya. Guru 1 memberi skor yang variatif terhadap aspek isi, seperti yang tercantum pada tabel 5.17.

Tabel 5.18: Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Guru 1

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
9.	Penyampaian tujuan pembelajaran	2
10.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan teori pendekatan proses	5
11.	Keruntutan bab berdasarkan urutan KD dan kesinambungan materi	5
12.	Kekonsistenan sistematika	5
13.	Keseimbangan antarbab	5
14.	Berpusat pada peserta didik	4
15.	Mengembangkan keterampilan proses	4
16.	Memperhatikan aspek bahasa	4
17.	Kemudahan pemahaman penyajian materi	5
18.	Penyajian mendorong peserta didik berpikir aktif	5
19.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	3
20.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	4
21.	Kata Pengantar	4
22.	Pemetaan SK dan KD	5
23.	Daftar Isi	5
24.	Daftar Pustaka	4
25.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	5
26.	Ilustrasi yang mendukung	5
Jumlah		79
Rata-rata		4,39

Pada aspek penyajian, guru 1 menyatakan bahwa dilihat dari aspek penyajian, buku ajar ini sudah “baik”, seperti yang terlihat pada tabel 5.18. Akan tetapi, ada satu butir yang disarankan untuk direvisi, yaitu penulisan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ada pada buku ajar ini ditulis secara eksplisit sesuai dengan teori pendekatan proses, sedangkan menurut guru 1 tujuan

pembelajaran hendaknya tidak ditulis secara eksplisit. Dari kelima validator, empat di antaranya membenarkan bahwa tujuan pembelajaran ditulis secara eksplisit sehingga tujuan pembelajaran pada buku ajar ini tetap disampaikan secara eksplisit.

Berikut ini komentar ahli 1 secara umum untuk aspek penyajian. *“Teknik penyajian sudah sangat bagus. Penyajian pembelajaran sudah bagus, mohon cermati kembali aspek keahsaannya. Kelengkapan penyajian juga sudah bagus.”*

Tabel 5.19: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Guru 1

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
27.	Ketepatan struktur kalimat	5
28.	Keefektifan kalimat	5
29.	Kebakuan istilah	5
30.	Komunikatif	3
31.	Dialogis dan interaktif	3
32.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	5
33.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	4
Jumlah		30
Rata-rata		4,29

Aspek bahasa dan keterbacaan sudah dinilai “baik” oleh guru 1, seperti perolehan skor yang tercantum pada tabel 5.19 sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Berikut ini komentar guru 1 terhadap aspek bahasa dan keterbacaan pada buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini.

“Struktur kalimat sudah mengikuti kaidah yang berlaku. Kalimat yang digunakan sudah memenuhi syarat kalimat efektif. Istilah yang digunakan sesuai dengan kaidah baku. Bahasa cukup komunikatif dan sangat sesuai dengan karakteristik siswa.”

Tabel 5.20: Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Guru 1

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
34.	Ukuran format buku	5
35.	Desain sampul luar/kulit	5
36.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	5
37.	Desain bagian isi	5
38.	Kualitas kertas	5
39.	Kualitas cetakan	5
40.	Kualitas penjilidan	5
Jumlah		35
Rata-rata		5

Aspek grafika buku ajar yang sedang dikembangkan ini mendapat nilai sempurna dari guru 1. Perolehan skor tiap butirnya dapat dilihat pada tabel 5.20 di atas. Guru 1 menyatakan bahwa dilihat dari aspek kegrafikaan, buku ini “sangat bagus”. Berikut ini komentar dari guru 1 tentang aspek kegrafikaan pada buku ajar yang dikembangkan.

“Ukuran format buku sesuai dengan aturan, desain sampul luar dan dalam sangat menarik dan tepat pewarnaannya. Desain bagian isi sangat menarik, kualitas kertas sudah sangat bagus, kualitas cetakan sudah sangat bagus dan jelas, kualitas penjilidan juga sudah sangat bagus serta kuat.”

b. Validasi Guru 2

Tabel 5.21: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Guru 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	5
2.	Kedalaman materi	2
3.	Keterpaduan materi	4
4.	Keakuratan fakta dan konsep	3
5.	Keakuratan ilustrasi/contoh	3
6.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	5
7.	Kemampuan materi dalam memudahkan peserta didik menulis secara runtut	4
8.	Muatan unsur edukatif dalam materi	5
Jumlah		31
Rata-rata		3,88

Secara umum, untuk aspek isi guru 2 memberi komentar sebagai berikut.

“Buku yang kamu ciptakan sangat bagus dan menarik. Kamu membuat dan mengemasnya dengan sangat apik.”

Pada aspek isi, guru 2 menyatakan bahwa dilihat dari segi isi, buku ajar yang dikembangkan ini sudah “cukup baik”, tercermin dari perolehan skor yang tercantum pada tabel 5.21. Aspek isi tidak perlu dilakukan revisi, tetapi sangat baik bila ditambah contoh yang lebih variatif, apalagi bila nantinya berkaitan dengan penerbit.

Tabel 5.22: Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Guru 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
9.	Penyampaian tujuan pembelajaran	4
10.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan teori pendekatan proses	3
11.	Keruntutan bab berdasarkan urutan KD dan kesinambungan materi	3
12.	Kekonsistenan sistematika	4
13.	Keseimbangan antarbab	4
14.	Berpusat pada peserta didik	4
15.	Mengembangkan keterampilan proses	4
16.	Memperhatikan aspek bahasa	4
17.	Kemudahan pemahaman penyajian materi	4
18.	Penyajian mendorong peserta didik berpikir aktif	4
19.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	4
20.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	3
21.	Kata Pengantar	4
22.	Pemetaan SK dan KD	3
23.	Daftar Isi	4
24.	Daftar Pustaka	4
25.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	4
26.	Ilustrasi yang mendukung	4
Jumlah		68
Rata-rata		3,78

Pada aspek penyajian, secara keseluruhan guru 2 menilai “baik”, seperti yang tercermin pada perolehan skor di tabel 5.22. Beliau memberi saran bahwa perlu keseimbangan semua KD dalam 1 semester atau bahkan 1 tahun untuk

semua keterampilan. Akan tetapi, konsep sejak awal pembuatan buku ajar yang dikembangkan ini adalah khusus untuk kompetensi dasar keterampilan menulis. Lahirnya konsep tersebut berawal dari keinginan melakukan inovasi baru terhadap buku ajar yang kini banyak berkembang. Berdasarkan alasan tersebut, guru 2 pun bisa menerima dan saran yang diberikan tidak digunakan.

Tabel 5.23: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Guru 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
27.	Ketepatan struktur kalimat	4
28.	Keefektifan kalimat	4
29.	Kebakuan istilah	4
30.	Komunikatif	4
31.	Dialogis dan interaktif	4
32.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	3
33.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	3
Jumlah		26
Rata-rata		3,71

Pada aspek bahasa dan keterbacaan, guru 2 menilai “baik” dan tidak perlu dilakukan revisi. Beliau hanya memberi saran, alangkah baiknya bila wacana bisa dimaksimalkan untuk mendukung konteks pembelajaran. Perolehan skor aspek bahasa dan keterbacaan oleh guru 2 dapat dilihat pada tabel 5.23.

Tabel 5.24: Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Guru 2

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
34.	Ukuran format buku	5
35.	Desain sampul luar/kulit	5
36.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	4
37.	Desain bagian isi	3
38.	Kualitas kertas	5
39.	Kualitas cetakan	5
40.	Kualitas penjiilidan	5
Jumlah		32
Rata-rata		4,57

Aspek kegrafikaan dinilai baik dan menarik oleh guru 2. Beliau tidak memberikan saran perbaikan apa pun bagi aspek ini. Sebagian besar butir penilaian diberi skor maksimal oleh guru 2, seperti yang tercantum pada tabel 5.24.

c. Validasi Guru 3

Tabel 5.25: Hasil Validasi Aspek Isi oleh Guru 3

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	4
2.	Kedalaman materi	3
3.	Keterpaduan materi	4
4.	Keakuratan fakta dan konsep	3
5.	Keakuratan ilustrasi/contoh	3
6.	Keterkaitan materi dengan karakteristik berpikir aktif	4
7.	Kemampuan materi dalam memudahkan peserta didik menulis secara runtut	4
8.	Muatan unsur edukatif dalam materi	4
Jumlah		29
Rata-rata		3,63

Ahli 3 memberikan apresiasi positif terhadap dikembangkannya buku ini. Pada aspek isi, guru 3 memberikan penilaian “baik”, seperti yang tercermin pada tabel 5.25 berdasarkan skor yang diperoleh.

Menurut beliau, tidak ada yang perlu direvisi dari buku ajar yang dikembangkan ini. Akan tetapi, alangkah baiknya bila contoh-contoh ditambah dengan variasi yang berbeda agar siswa dapat lebih jelas, misalnya pada contoh proposal. Kalau pun tidak ditambah, contoh yang dipaparkan dalam buku ajar yang dikembangkan ini sudah cukup mewakili informasi pokok yang siswa butuhkan tentang topik tertentu sesuai kompetensi dasar yang tercermin dalam buku ajar ini. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini belum dilakukan penambahan contoh dalam setiap pelajaran karena dirasa sudah cukup.

Tabel 5.26: Hasil Validasi Aspek Penyajian oleh Guru 3

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
9.	Penyampaian tujuan pembelajaran	4
10.	Keruntutan penyajian materi berdasarkan teori pendekatan proses	4
11.	Keruntutan bab berdasarkan urutan KD dan kesinambungan materi	4
12.	Kekonsistenan sistematika	4
13.	Keseimbangan antarbab	4
14.	Berpusat pada peserta didik	4
15.	Mengembangkan keterampilan proses	4
16.	Memperhatikan aspek bahasa	4
17.	Kemudahan pemahaman penyajian materi	4
18.	Penyajian mendorong peserta didik berpikir aktif	4
19.	Penyajian menuntun peserta didik menggali informasi	4
20.	Penyajian contoh memperjelas pemahaman peserta didik	4
21.	Kata Pengantar	4
22.	Pemetaan SK dan KD	4
23.	Daftar Isi	4
24.	Daftar Pustaka	4
25.	Ketepatan proporsi gambar dan teks	5
26.	Ilustrasi yang mendukung	5
Jumlah		74
Rata-rata		4,11

Untuk aspek penyajian, guru 3 memberikan penilaian “baik” secara keseluruhan. Seluruh butir, baik teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian sudah baik dan memenuhi syarat. Beliau hanya memberikan saran perbaikan NIP Pembina OSIS pada contoh proposal dan sudah dilakukan perbaikan. Perolehan skor aspek penyajian dapat dilihat pada tabel 5.26.

Tabel 5.27: Hasil Validasi Aspek Bahasa dan Keterbacaan oleh Guru 3

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
27.	Ketepatan struktur kalimat	4
28.	Keefektifan kalimat	4
29.	Kebakuan istilah	4
30.	Komunikatif	4
31.	Dialogis dan interaktif	4
32.	Kesesuaian wacana dengan konteks pembelajaran	4
33.	Kesesuaian struktur kebahasaan dan kesastraan dengan perkembangan kognitif peserta didik	4
Jumlah		28
Rata-rata		4

Aspek bahasa dan keterbacaan dalam buku ajar yang dikembangkan ini dinilai “baik” oleh guru 3 dan tidak ada saran revisi apa pun. Semua butir pada aspek bahasa dan keterbacaan diberi skor homogen, yakni “4”. Perolehan skor tersebut tercantum pada tabel 5.27 di atas.

Tabel 5.28: Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan oleh Guru 3

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
34.	Ukuran format buku	4
35.	Desain sampul luar/kulit	5
36.	Desain sampul dalam/tiap judul bab	5
37.	Desain bagian isi	4
38.	Kualitas kertas	4
39.	Kualitas cetakan	4
40.	Kualitas penjiilidan	4
Jumlah		30
Rata-rata		4,29

Aspek kegrafikaan juga dinilai “baik” oleh guru 3 seperti skor yang tercantum pada tabel 5.28. Beliau hanya memberikan saran peningkatan kualitas penjiilidan.

3. Deskripsi Data Respon Siswa

Setelah buku ajar yang dikembangkan ini divalidasi atau diuji kelayakan oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan penilaian berupa skor, komentar dan saran, selanjutnya buku ajar ini diujikan ke siswa. Siswa dalam hal ini berperan sebagai responden yakni memberikan penilaian secara umum pada buku ajar berdasarkan angket yang telah disediakan. Siswa diminta menjadi responden atas buku ajar yang dikembangkan sebab dalam hal ini siswa berperan sebagai pengguna, yakni subjek pokok yang menggunakan buku ajar dalam proses pembelajaran. Berikut deskripsi data penilaian siswa terhadap buku ajar yang dikembangkan.

Tabel 5.29: Data Hasil Penilaian Berdasarkan Respon Siswa

Aspek	No.	Indikator Penilaian	Jumlah Skor Penilaian (N=15)	Rata-rata Skor Penilaian
Isi	1.	Saya paham dengan kegiatan-kegiatan yang harus saya lakukan dalam setiap proses menulis	60	4,00
	2.	Materi yang disajikan mudah saya pahami	66	4,40
	3.	Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan saya	64	4,27
	4.	Materi memudahkan saya untuk menulis secara runtut	65	4,33
	5.	Penyajian buku memberikan dorongan kepada saya untuk berpikir aktif	59	3,93
Penyajian	6.	Gambar-gambar yang digunakan dalam setiap judul pelajaran sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan	60	4,00
	7.	Terdapat Kata Pengantar	66	4,40
	8.	Ada pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	69	4,60
	9.	Terdapat Daftar Isi yang jelas bagi saya dan memudahkan saya menemukan bagian-bagian yang saya perlukan	72	4,80
	10.	Tujuan pembelajaran dalam setiap pelajaran disampaikan dengan jelas	62	4,13
	11.	Adanya contoh memperjelas pemahaman saya	71	4,73
	12.	Terdapat contoh kerangka dalam setiap pelajaran yang dapat menambah pemahaman saya	70	4,67
	13.	Terdapat Daftar Pustaka sebagai bukti referensi yang digunakan dalam penyusunan buku ini	70	4,67
	14.	Saya senang mengikuti pembelajaran menulis dengan buku ini	66	4,40
Bahasa dan Keterbacaan	15.	Huruf yang digunakan mudah saya baca	69	4,60
	16.	Bahasa yang digunakan mudah saya pahami	66	4,40
	17.	Bahasa yang digunakan komunikatif	61	4,07
Kegrafikaan	18.	Desain sampul luar/kulit menarik	58	3,87
	19.	Desain sampul dalam/tiap judul bab menarik	62	4,13
	20.	Desain bagian isi buku bagus	63	4,20
Jumlah			1.299	86,60
Rata-rata Skor			86,60	4,33

Komentar dan saran dari siswa:

- a. Buku ini kaya informasi;
- b. Saya ingin segera mempelajari buku ini dalam KBM di kelas;
- c. Sangat sulit menemukan materi selengkap ini pada buku pelajaran Bahasa Indonesia yang lain di perpustakaan;
- d. Saya menemukan banyak hal baru yang sulit saya temukan di buku lain;
- e. Desain sampul luar dan dalam baik, menarik, dan warna hidup;
- f. Desain yang unik membuat buku ini beda dari buku pada umumnya;
- g. Tujuan pembelajaran singkat, padat, dan jelas;
- h. Desain sampul luar yang terlalu warna-warni tidak cocok untuk SMA;
- i. Terlalu banyak gambar di bagian bawah halaman;
- j. Beberapa gambar kualitasnya kurang baik dan tidak proporsional;
- k. Bagian *header* desain terlalu besar dan warna mencolok;
- l. Desain yang bagus pada bagian isi menarik perhatian untuk dibaca dan dipelajari;
- m. Saya merasa asyik dalam membaca dan tidak bosan;
- n. Penggunaan bahasa komunikatif;
- o. Bahasa yang digunakan singkat, padat, dan tidak bertele-tele;
- p. Contoh-contoh yang diberikan detail, sangat jelas, sangat membantu pemahaman, dan tidak membingungkan;
- q. Contoh kerangka mudah dipahami dan dapat dijadikan acuan untuk menulis proposal, karya ilmiah, dan lain-lain;
- r. Langkah-langkah kegiatan terpapar dengan jelas;
- s. Kebingungan dalam mengerjakan tugas teratasi;
- t. Penggunaan pendekatan proses pada buku ini sangat tepat karena buku lain hanya membahas sekilas, tidak mendalam;
- u. Materi mudah saya pahami;
- v. Penyajian materi langsung menuju sasaran;
- w. Sangat sistematis dan terstruktur;
- x. Ukuran dan jenis huruf sudah pas, mudah untuk dibaca;
- y. Banyak hal menarik tentang menulis dalam materi-materi yang ada;
- z. Saya senang mengikuti pembelajaran menulis dengan buku ini karena materi jelas, contoh lengkap, mengerjakan tugas dan menulis jadi lancar.

C. Analisis Data Validasi

Validasi yang dilakukan oleh dosen ahli, guru, dan respon siswa memberi banyak manfaat bagi penyempurnaan produk ini. Kritik dan saran yang diberikan sangat membantu dalam perbaikan produk yang dikembangkan.

1. Analisis Data Validasi Dosen Ahli

Validasi pertama pada produk yang dikembangkan dilakukan oleh dua dosen ahli yaitu dosen dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY. Berikut ini akan dijabarkan bagaimana kualitas buku dan tingkat kelayakannya berdasarkan penilaian dan perolehan nilai dari para validator.

Tabel 6.1: Nilai Rata-rata Penilaian Dosen Ahli Sebelum Dilakukan Revisi

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Isi	3,44	Baik
2.	Penyajian	3,58	Baik
3.	Bahasa dan Keterbacaan	3,50	Baik
4.	Kegrafikaan	3,86	Baik

Tabel 6.2: Nilai Rata-rata Penilaian Dosen Ahli Setelah Dilakukan Revisi

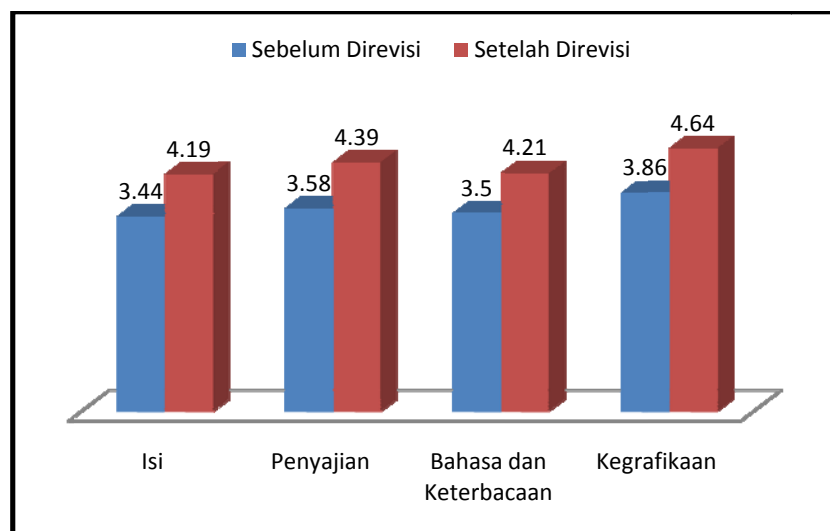
No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Isi	4,19	Baik
2.	Penyajian	4,39	Sangat Baik
3.	Bahasa dan Keterbacaan	4,21	Sangat Baik
4.	Kegrafikaan	4,64	Sangat Baik

Kategorisasi pada tabel 6.1 dan 6.2 di atas sesuai dengan pendapat Sukardjo dan Lis Permana (lewat Danang, 2011: 41) bahwa kategori “baik” berada pada rentang skor $3,4 < X \leq 4,2$ dan kategori “sangat baik” berada pada rentang skor $X > 4,2$. Berdasarkan tabel 6.1 dan 6.2 di atas tampak bahwa pada tahap I hasil validasi oleh kedua dosen ahli, aspek isi memperoleh nilai rata-rata 3,44 yang berdasarkan pedoman konversi skala 5, nilai tersebut berkategori “baik”. Sementara itu, aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 3,58 atau

berkategori “baik”. Untuk aspek bahasa dan keterbacaan, nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua dosen ahli adalah 3,50 atau berkategori “baik”, dan aspek kegrafikaan memperoleh nilai rata-rata 3,86 atau berkategori “baik” pula. Dilihat dari perolehan nilai rata-rata, keempat aspek tersebut menunjukkan nilai yang sudah baik, tetapi dalam penelitian ini tetap dilakukan revisi sesuai saran dari kedua dosen ahli.

Berdasarkan hasil validasi tahap II oleh kedua dosen ahli, aspek isi memperoleh rata-rata nilai 4,19 atau berkategori “baik”. Selanjutnya, untuk aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 4,39 atau berkategori “sangat baik”. Untuk aspek bahasa dan keterbacaan, rata-rata nilai dari kedua dosen ahli adalah 4,21 atau berkategori “sangat baik” dan aspek kegrafikaan memperoleh nilai rata-rata 4,64 atau berkategori “sangat baik”.

Diagram 1: Perbandingan Nilai Rata-rata Penilaian Dosen Ahli Sebelum dan Setelah Direvisi



a. Aspek Isi

Sebelum direvisi, skor terkecil yang diberikan dosen ahli pada aspek isi adalah 3 (cukup) dan skor terbesarnya adalah 4 (baik). Nilai rata-rata keseluruhan pada aspek isi adalah 3,44 atau berkategori “baik”. Selanjutnya, skor terkecil yang diperoleh setelah dilakukan revisi pada aspek isi adalah 4 (baik), skor terbesarnya 5 (sangat baik), dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,19 atau berkategori “baik”.

Tabel 6.3: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Dosen Ahli pada Aspek Isi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revisi

Aspek	Validator	Nilai Rata-rata	Kategori	Keterangan
Isi	Ahli 1	3,50	Baik	Sebelum Direvisi
	Ahli 2	3,38	Baik	
	Rata-rata	3,44	Baik	
	Ahli 1	4,25	Sangat Baik	Setelah Direvisi
	Ahli 2	4,13	Baik	
	Rata-rata	4,19	Baik	

b. Aspek Penyajian

Pada validasi tahap I, skor terkecil yang diberikan oleh dosen ahli pada aspek penyajian adalah 2 (kurang) dan skor terbesarnya adalah 4 (baik). Nilai rata-rata keseluruhan pada aspek penyajian adalah 3,58 atau berkategori “baik”. Selanjutnya, skor terkecil yang diperoleh pada validasi tahap II, yaitu setelah dilakukan revisi pada aspek penyajian adalah 4 (baik), skor terbesarnya 5 (sangat baik), dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,39 atau berkategori “sangat baik”.

Tabel 6.4: **Nilai Rata-rata Hasil Validasi Dosen Ahli pada Aspek Penyajian Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revisi**

Aspek	Validator	Nilai Rata-rata	Kategori	Keterangan
Penyajian	Ahli 1	3,83	Baik	Sebelum Direvisi
	Ahli 2	3,33	Baik	
	Rata-rata	3,58	Baik	
	Ahli 1	4,50	Sangat Baik	Setelah Direvisi
	Ahli 2	4,28	Sangat Baik	
	Rata-rata	4,39	Sangat Baik	

c. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Sebelum direvisi, skor terkecil yang diberikan dosen ahli pada aspek bahasa dan keterbacaan adalah 3 (cukup) dan skor terbesarnya adalah 4 (baik). Nilai rata-rata keseluruhan pada aspek bahasa dan keterbacaan adalah 3,50 atau berkategori “baik”. Setelah dilakukan revisi sesuai saran yang diberikan, perolehan nilai terkecil pada aspek bahasa dan keterbacaan adalah 4 (baik), skor terbesarnya 5 (sangat baik), dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,21 atau berkategori “sangat baik”.

Tabel 6.5: **Nilai Rata-rata Hasil Validasi Dosen Ahli pada Aspek Bahasa dan Keterbacaan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revisi**

Aspek	Validator	Nilai Rata-rata	Kategori	Keterangan
Bahasa dan Keterbacaan	Ahli 1	3,86	Baik	Sebelum Direvisi
	Ahli 2	3,14	Baik	
	Rata-rata	3,50	Baik	
	Ahli 1	4,43	Sangat Baik	Setelah Direvisi
	Ahli 2	4,00	Baik	
	Rata-rata	4,21	Sangat Baik	

d. Aspek Kegrafikaan

Pada validasi tahap I, skor terkecil yang diberikan oleh dosen ahli pada aspek kegrafikaan adalah 3 (cukup) dan skor terbesarnya adalah 4 (baik). Nilai rata-rata keseluruhan pada aspek kegrafikaan adalah 3,86 atau berkategori “baik”. Selanjutnya, skor terkecil yang diperoleh pada validasi tahap II, yaitu setelah dilakukan revisi pada aspek kegrafikaan adalah 4 (baik), skor terbesarnya 5

(sangat baik), dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,64 atau berkategori “sangat baik”.

Tabel 6.6: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Dosen Ahli pada Aspek Kegrafikaan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revisi

Aspek	Validator	Nilai Rata-rata	Kategori	Keterangan
Kegrafikaan	Ahli 1	4,00	Baik	Sebelum Direvisi
	Ahli 2	3,71	Baik	
	Rata-rata	3,86	Baik	
	Ahli 1	4,71	Sangat Baik	Setelah Direvisi
	Ahli 2	4,57	Sangat Baik	
	Rata-rata	4,64	Sangat Baik	

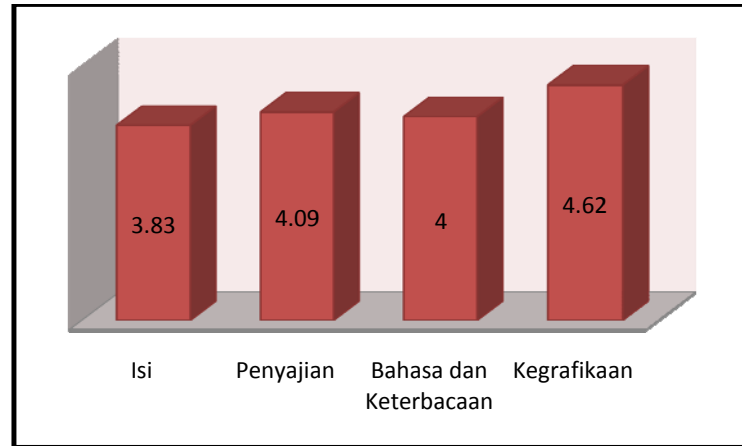
2. Analisis Data Validasi Guru

Setelah divalidasi oleh dosen ahli, produk yang dikembangkan ini divalidasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Wates yang berjumlah 3 guru. Berdasarkan validasi dari ketiga guru tersebut, aspek isi pada produk ini memperoleh nilai rata-rata 3,83 atau berkategori “baik”. Sementara itu, aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 4,09 atau berkategori “baik”. Untuk aspek bahasa dan keterbacaan, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4,00 atau berkategori “baik” dan nilai rata-rata aspek kegrafikaan 4,62 atau berkategori “sangat baik”. Validasi pada guru hanya dilakukan satu kali untuk efektivitas waktu dan dirasa sudah cukup. Perlu diketahui bahwa proses kategorisasi pada tabel 6.7 sampai dengan 6.12 berikut ini sama dengan proses kategori pada analisis data validasi dosen ahli di atas.

Tabel 6.7: Rata-rata Penilaian Guru Terhadap Semua Aspek

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Isi	3,83	Baik
2.	Penyajian	4,09	Baik
3.	Bahasa dan Keterbacaan	4,00	Baik
4.	Kegrafikaan	4,62	Sangat Baik

Diagram 2: **Perbandingan Nilai Rata-rata Penilaian Guru Terhadap Semua Aspek**



a. Aspek Isi

Pada aspek isi, skor terendah yang diberikan guru adalah 3 (cukup) dan skor tertinggi adalah 4 (baik). Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan validasi aspek isi adalah 3,83 atau berkategori “baik”.

Tabel 6.8: **Nilai Rata-rata Hasil Validasi Guru pada Aspek Isi**

Aspek	Validator	Nilai Rata-rata	Kategori
Isi	Guru 1	4,00	Baik
	Guru 2	3,88	Baik
	Guru 3	3,63	Baik
Rata-rata		3,83	Baik

b. Aspek Penyajian

Pada aspek penyajian, skor terendah yang diberikan guru adalah 2 (kurang) dan skor tertinggi adalah 5 (sangat baik). Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan validasi aspek penyajian adalah 4,09 atau berkategori “baik”.

Tabel 6.9: **Nilai Rata-rata Hasil Validasi Guru pada Aspek Penyajian**

Aspek	Validator	Nilai Rata-rata	Kategori
Penyajian	Guru 1	4,39	Sangat Baik
	Guru 2	3,78	Baik
	Guru 3	4,11	Baik
Rata-rata		4,09	Baik

c. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Untuk aspek bahasa dan keterbacaan, skor terendah yang diberikan oleh guru adalah 3 (cukup) dan skor tertinggi adalah 5 (sangat baik). Setelah semua skor pada aspek ini diakumulasi, maka diperoleh nilai rata-rata yaitu 4,00 atau berkategori “baik”.

Tabel 6.10: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Guru pada Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Aspek	Validator	Nilai Rata-rata	Kategori
Bahasa dan Keterbacaan	Guru 1	4,29	Sangat Baik
	Guru 2	3,71	Baik
	Guru 3	4,00	Baik
Rata-rata		4,00	Baik

d. Aspek Kegrifikaan

Aspek kegrafikaan memperoleh rata-rata skor tertinggi bila dibandingkan dengan ketiga aspek yang lain. Pada aspek kegrafikaan, skor terendah yang diberikan guru adalah 3 (cukup) dan skor tertinggi adalah 5 (sangat baik). Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan validasi aspek kegrafikaan adalah 4,62 atau berkategori “sangat baik”.

Tabel 6.11: Nilai Rata-rata Hasil Validasi Guru pada Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Aspek	Validator	Nilai Rata-rata	Kategori
Kegrifikaan	Guru 1	5,00	Sangat Baik
	Guru 2	4,57	Sangat Baik
	Guru 3	4,29	Sangat Baik
Rata-rata		4,62	Sangat Baik

3. Analisis Data Respon Siswa

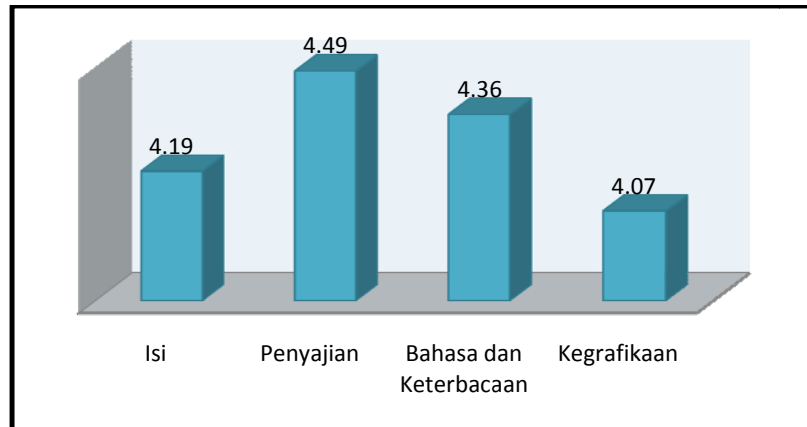
Penelitian ini melibatkan siswa sebagai responden atas buku ajar yang sedang dikembangkan. Skor terkecil yang diberikan siswa dalam merespon buku ini adalah 2 (kurang) dan skor terbesar yang diberikan adalah 5 (sangat baik).

Setelah semua skor dari seluruh butir diakumulasikan, maka diperoleh skor rata-rata 4,33 atau berkategori “sangat baik”.

Tabel 6.12: **Kategori Kualitas Buku Berdasarkan Respon Siswa**

Aspek	No.	Indikator Penilaian	Rata-rata Skor	Kategori
Isi	1.	Saya paham dengan kegiatan-kegiatan yang harus saya lakukan dalam setiap proses menulis	4,00	Baik
	2.	Materi yang disajikan mudah saya pahami	4,40	Sangat Baik
	3.	Materi yang disajikan dapat menambah pengetahuan saya	4,27	Sangat Baik
	4.	Materi memudahkan saya untuk menulis secara runtut	4,33	Sangat Baik
	5.	Penyajian buku memberikan dorongan kepada saya untuk berpikir aktif	3,93	Baik
Penyajian	6.	Gambar-gambar yang digunakan dalam setiap judul pelajaran sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan	4,00	Baik
	7.	Terdapat Kata Pengantar	4,40	Sangat Baik
	8.	Ada pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	4,60	Sangat Baik
	9.	Terdapat Daftar Isi yang jelas bagi saya dan memudahkan saya menemukan bagian-bagian yang saya perlukan	4,80	Sangat Baik
	10.	Tujuan pembelajaran dalam setiap pelajaran disampaikan dengan jelas	4,13	Baik
	11.	Adanya contoh memperjelas pemahaman saya	4,73	Sangat Baik
	12.	Terdapat contoh kerangka dalam setiap pelajaran yang dapat menambah pemahaman saya	4,67	Sangat Baik
	13.	Terdapat Daftar Pustaka sebagai bukti referensi yang digunakan dalam penyusunan buku ini	4,67	Sangat Baik
	14.	Saya senang mengikuti pembelajaran menulis dengan buku ini	4,40	Sangat Baik
Bahasa dan Keterbacaan	15.	Huruf yang digunakan mudah saya baca	4,60	Sangat Baik
	16.	Bahasa yang digunakan mudah saya pahami	4,40	Sangat Baik
	17.	Bahasa yang digunakan komunikatif	4,07	Baik
Keindahan	18.	Desain sampul luar/kulit menarik	3,87	Baik
	19.	Desain sampul dalam/tiap judul bab menarik	4,13	Baik
	20.	Desain bagian isi buku bagus	4,20	Baik
Jumlah			86,60	Sangat Baik
Rata-rata Skor			4,33	

Diagram 3: **Perbandingan Nilai Rata-rata Respon Siswa Terhadap Seluruh Aspek**



D. Revisi Produk

Revisi produk pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali. Revisi pertama dilakukan setelah dinilai oleh dosen ahli. Revisi kedua dilakukan berdasarkan penilaian dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan revisi ketiga dilakukan berdasarkan respon dari siswa.

1. Revisi Tahap Pertama

Berikut ini akan dipaparkan rincian bagian-bagian yang perlu direvisi pada tahap pertama dan telah dilakukan perbaikan.

- a. Kata “sedangkan” tidak boleh diletakkan di awal kalimat maupun awal paragraf;
- b. Penggunaan spasi hendaknya konsisten untuk penulisan uraian materi, kecuali dalam contoh dan kegiatan pembelajaran;
- c. Kata “ejaan” pada aspek-aspek mekanik yang perlu diperbaiki di bagian menyunting diubah menjadi “penulisan kata”;

- d. Uraian yang ditandai dengan tanda titik dua (:) tidak boleh diakhiri tanda titik pada setiap uraiannya. Semestinya diakhiri dengan tanda koma (,) atau titik koma (;) dan pada uraian terakhir baru diakhiri dengan tanda titik (.).
- e. Perbaikan tata letak yang awalnya masih ada bagian-bagian yang memiliki komposisi kekosongan terlalu lebar di beberapa halaman kemudian diatur agar tata letaknya lebih rapi dan relatif penuh pada semua bab;
- f. Kata “mempublikasikan” diubah menjadi “memublikasikan” karena berasal dari *me* + publikasi + *kan* sehingga *p* luluh;
- g. Sistematika penomoran harus konsisten dari awal hingga akhir;
- h. Kata “bermaksud” kurang tepat digunakan untuk menyatakan tujuan pada buku ajar sehingga diubah menjadi “bertujuan”;
- i. Kata “aktifis” diubah menjadi “aktivis”;
- j. Pada produk awal terdapat kemiripan konsep antara materi daftar pustaka dan catatan kaki sehingga perlu dilakukan revisi untuk memberikan batas yang tegas perbedaan antara daftar pustaka dengan catatan kaki agar tidak terjadi keambiguan konsep;
- k. Bahasa yang digunakan pada daftar isi dan tujuan pembelajaran perlu direvisi agar tidak memberi kesan monoton;
- l. Materi-materi yang semula belum dicantumkan sumber perolehannya perlu dicantumkan sumbernya untuk menghindari plagiarisme;
- m. Contoh proposal pada pelajaran 1 dilakukan revisi pada hal-hal berikut:
 - pelengkapan seksi pada panitia penyelenggara,
 - antara kepala surat dan tempat pengesahan tidak sinkron,

- Pelindung dan Penasihat pada susunan panitia tidak sinkron dengan pengesahan,
 - pencermatan kembali pada susunan acara,
 - pelengkapan anggaran dana dan kontraprestasi, dan
 - penambahan “waktu dan tempat penyelenggaraan” pada contoh kerangka proposal.
- n. Kalimat pengantar pada tujuan pembelajaran di semua pelajaran awalnya berbunyi “Setelah mengikuti pelajaran ini, kamu diharapkan mampu” diubah menjadi “Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan kamu dapat”;
- o. Tanda (/) ditulis tanpa spasi dengan kata di depan dan di belakang tanda tersebut;
- p. Kalimat pengantar menuju contoh pada awalnya berbunyi “Perhatikan contoh proposal di bawah ini untuk menambah pengetahuanmu tentang bagaimana bentuk proposal” diubah menjadi “Untuk menambah pengetahuanmu tentang bagaimana bentuk proposal, perhatikan contoh proposal di bawah ini”, dan seterusnya;
- q. Beberapa contoh surat awalnya ada yang terputus kemudian direvisi dan diletakkan dalam satu halaman;
- r. Perbaikan pada contoh surat permintaan dan penawaran barang, yaitu penyinkronan antara pihak yang diminta dengan pihak yang menawarkan barang;
- s. Pelengkapan penjelasan tentang keberadaan kepala surat pada contoh surat permintaan, penawaran, maupun surat jual beli;

- t. Perbaikan pada contoh karya ilmiah, yakni pada sistematika dan bahasa yang digunakan;
- u. Pada pelajaran menulis resensi, dilakukan penyinkronan antara teori yang dipaparkan di bagian awal dengan pemaparan contoh;
- v. Contoh notulen kurang sesuai untuk siswa SMA/MA sehingga dilakukan penggantian contoh notulen dengan notulen lain yang sekiranya sesuai untuk siswa SMA/MA.

2. Revisi Tahap Kedua

Berikut ini akan dipaparkan rincian bagian-bagian yang perlu direvisi pada tahap kedua.

- a. Bila nantinya akan berkaitan dengan penerbit, materi yang disajikan hendaknya ditambah dengan contoh-contoh yang bervariasi seperti proposal penelitian, surat perjanjian yang dibuat notaris, surat niaga yang lainnya, karangan ilmiah hasil penelitian dengan metode angket, wawancara, resensi buku nonfiksi, dan lain-lain;
- b. NIP Pembina OSIS pada contoh proposal perlu dicermati.

Keterangan:

Pada poin (a) di atas belum dilakukan perbaikan sesuai saran dengan alasan buku yang dikembangkan ini belum berkaitan dengan penerbit dan guru pun menegaskan bahwa jika hanya untuk penelitian, buku ajar yang dikembangkan ini sudah bagus. Poin (b) telah diperbaiki.

3. Revisi Tahap Ketiga

Berikut ini akan dipaparkan rincian bagian-bagian yang perlu direvisi pada tahap ketiga dan telah dilakukan perbaikan.

- a. Beberapa gambar kualitasnya kurang baik dan kurang proporsional;
- b. Pengurangan jumlah kata “buku ini” pada bagian kata pengantar.

E. Analisis Kelayakan

1. Aspek Isi

Pada buku yang dikembangkan ini, khususnya pada aspek isi, nilai rata-rata yang diberikan oleh kedua dosen ahli berdasarkan hasil validasi adalah 4,19 atau berkategori “baik”. Sementara itu, berdasarkan hasil validasi dari ketiga guru diperoleh nilai rata-rata 3,83 atau berkategori “baik” dan berdasarkan hasil respon siswa yang berjumlah 15 anak, untuk aspek isi diperoleh nilai rata-rata 4,19 atau berkategori “baik”. Setelah ketiga nilai rata-rata tersebut diakumulasikan, maka diperoleh nilai rata-rata 4,07 dengan tingkat kelayakan isi 81,40% atau berada dalam kategori “sangat baik”.

2. Aspek Penyajian

Pada aspek penyajian, nilai rata-rata yang diperoleh dari dosen ahli adalah 4,39 atau berkategori “sangat baik” dan dari guru diperoleh nilai rata-rata 4,09 atau berkategori “baik”. Sementara itu, skor rata-rata yang diperoleh berdasarkan respon siswa adalah 4,49 atau berkategori “sangat baik”. Berdasarkan ketiga perolehan nilai rata-rata tersebut, diperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 4,32 dengan tingkat kelayakan penyajian 86,47% atau berada dalam kategori “sangat baik”.

3. Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Aspek bahasa dan keterbacaan dalam buku ajar yang sedang dikembangkan ini memperoleh nilai rata-rata 4,21 atau berkategori “sangat baik” dari kedua dosen ahli dan 4,00 atau berkategori “baik” dari ketiga guru. Sementara itu, skor rata-rata yang diperoleh dari respon siswa untuk aspek ini adalah 4,36 atau berkategori “sangat baik”. Setelah ketiga nilai rata-rata tersebut diakumulasikan, maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan, yaitu 4,19 dengan tingkat kelayakan bahasa dan keterbacaan 83,80% atau berada dalam kategori “sangat baik”.

4. Aspek Kegrafikaan

Untuk aspek kegrafikaan pada buku yang dikembangkan ini, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil validasi dosen ahli adalah 4,64 atau berkategori “sangat baik”. Sementara itu, nilai rata-rata yang diperoleh dari guru adalah 4,62 atau berkategori “sangat baik” dan nilai rata-rata berdasarkan respon siswa adalah 4,07 atau berkategori “baik”. Dari ketiga nilai rata-rata tersebut diperoleh rata-rata keseluruhan 4,44 dengan tingkat kelayakan kegrafikaan 88,87% atau berada dalam kategori “sangat baik”.

F. Pembahasan

Hasil penilaian dosen ahli, guru (praktisi), dan siswa (pengguna) menunjukkan bahwa buku pembelajaran keterampilan menulis yang dikembangkan masuk dalam kategori “sangat layak”. Sebagaimana yang ditunjukkan berdasarkan hasil analisis kelayakan yang telah dilakukan, skor rata-rata yang diperoleh pada aspek isi adalah 4,07 dengan tingkat kelayakan 81,40%, yakni berada dalam kategori “sangat layak”. Dapat dikatakan demikian sebab pada pengklasifikasian interval lima seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dinyatakan bahwa persentase 81 – 100% berada dalam kategori “sangat baik” atau dalam hal ini dinyatakan “sangat layak” karena yang diperhitungkan adalah tingkat kelayakan buku ajar untuk digunakan.

Dilihat dari aspek penyajian, buku pembelajaran yang dikembangkan ini memperoleh skor rata-rata 4,32 dengan tingkat kelayakan 86,47% atau berada dalam kategori “sangat layak”. Sementara itu, aspek bahasa dan keterbacaan pada buku ajar yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 4,19 dengan tingkat kelayakan 83,80% atau berada dalam kategori “sangat layak”. Selanjutnya, aspek kegrafikaan memperoleh skor rata-rata 4,44 dengan tingkat kelayakan 88,87%, yakni berada dalam kategori “sangat layak”.

Jika dicermati dengan saksama, siswa memberi skor lebih tinggi pada seluruh aspek daripada dosen ahli dan guru. Dari sini dapat diketahui bahwa siswa sebagai pengguna buku mampu menemukan kekhususan dan keistimewaan buku ajar menulis yang dikembangkan dibandingkan dengan buku-buku ajar menulis yang selama ini terdapat dalam buku pelajaran yang berlaku.

Seperti sudah diungkapkan sebelumnya, buku ajar menulis yang dikembangkan ini didasarkan atas pendekatan tertentu dalam pembelajaran menulis, yakni pendekatan proses. Pendekatan ini dikembangkan oleh Tompkins & Hoskisson (1995) dan Tompkins (2010). Dengan demikian, buku pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses untuk Siswa SMA dan MA Kelas XI yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat metodologis dalam penyusunan bahan ajar.

Isi pembelajaran menulis yang dikembangkan dalam buku ajar mencakup paparan teori, contoh berupa teks yang memperjelas teori, dan penugasan/kegiatan yang harus dilakukan siswa. Contoh-contoh yang dipilih dalam setiap pelajaran adalah teks yang otentik, mengingat bahwa contoh tersebut akan digunakan siswa sebagai acuan untuk menulis hal serupa dengan topik maupun jenis yang berbeda.

Kegiatan penugasan dalam buku ajar yang dikembangkan berupa perintah agar siswa melakukan suatu kegiatan dalam rangka melatih kepiawaian siswa dalam menulis berdasarkan materi dan contoh yang telah diberikan sebelumnya. Penugasan siswa diberikan pada setiap tahapan, yakni mengacu pada teori pendekatan proses yang dikembangkan oleh Tompkins & Hoskisson (1995) dan Tompkins (2010).

Penyajian materi pembelajaran dalam buku ajar yang dikembangkan dilakukan dengan mengacu pada empat landasan penulisan buku pelajaran menurut Pusat Perbukuan Depdiknas (2006: 7) dan Muslich (2010: 134). Keempat landasan tersebut adalah (1) landasan keilmuan, (2) landasan ilmu pendidikan dan

keguruan, (3) landasan kebutuhan siswa, dan (4) landasan keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan.

Penahapan pembelajaran merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam setiap pelajaran. Penahapan pembelajaran dalam buku ajar yang dikembangkan ini mencakup pramenulis, menulis, merevisi, menyunting, dan memublikasi. Hal itu sesuai dengan teori pendekatan proses yang dikembangkan oleh Tompkins & Hoskisson (1995) dan Tompkins (2010).

Materi pembelajaran menulis yang dikembangkan mengandung aspek keaktifan siswa, yakni memotivasi siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber lain dan melakukan kegiatan penugasan dalam setiap pelajaran, yakni ditandai dengan penyajian perintah yang harus dilakukan siswa baik individu maupun kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2010: 198) bahwa buku pelajaran erat kaitannya dengan motivasi siswa yang harus dimunculkan dari dalam dirinya sehingga buku pelajaran tersebut mampu menciptakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Keaktifan siswa dapat dilihat ketika mengikuti lima tahapan kegiatan yang harus dilakukan siswa ketika menggunakan buku pembelajaran menulis yang dikembangkan ini.

Bahasa yang digunakan dalam buku pembelajaran menulis yang dikembangkan disajikan secara komunikatif, dialogis, dan lugas. Hal ini sesuai dengan landasan keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan dalam penyusunan buku ajar yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006: 11) dan Muslich (2010: 168). Bahasa yang komunikatif dan dialogis ditandai dengan penggunaan sapaan "*kamu*" sehingga menimbulkan kesan kedekatan antara penulis dan siswa

sebagai pengguna buku ajar. Sementara itu, bahasa yang lugas dengan kosakata, frase, dan kalimat yang mudah dipahami, singkat, dan jelas mampu memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami setiap pelajaran yang disajikan.

Aspek kegrafikaan buku pembelajaran keterampilan menulis yang dikembangkan mencakup (1) ukuran buku, (2) tata letak sampul, (3) tata letak isi, (4) kualitas kertas, dan (5) kualitas penjilidan. Buku disajikan dengan ukuran A4, yakni tinggi 29,7 cm dan lebar 21,5 cm. Jenis kertas yang digunakan adalah HVS putih 80 gram. Ukuran ini sesuai dengan langkah-langkah penulisan buku pelajaran, khususnya bagian pengetikan yang dikemukakan oleh Muslich (2010: 235).

Tata letak sampul menunjukkan bahwa sampul meliputi (1) judul buku ajar *Terampil Menulis Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Proses*, (2) nama penulis dicetak di tengah, (3) sasaran pengguna buku ajar *untuk SMA dan MA Kelas XI* dicetak di paling bawah. Seluruh tulisan yang tercantum pada sampul dicetak dengan huruf tegak.

Terdapat tiga jenis huruf yang disajikan dalam buku ajar yang dikembangkan, yaitu *Cambria* 12 untuk pemaparan teori dan konsep, *Bell Gothic Std Black* 11 untuk penulisan petunjuk atau perintah kegiatan siswa, dan *Calibri* 10 untuk penulisan contoh dalam setiap pelajaran. Huruf-huruf yang digunakan mudah dibaca dan tidak mengandung unsur hias pada jenis huruf tersebut. Tipografi isi penulisan materi pembelajaran ini sesuai dengan landasan penulisan buku pelajaran bagian pengetikan menurut Muslich (2010: 235). Buku ajar yang

dikembangkan dijilid dengan jenis *soft cover* seperti buku-buku ajar pada umumnya.

Tata letak isi menunjukkan kekonsistenan sistematika antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain. Setiap unit pelajaran dijabarkan dengan pola: (1) judul unit pelajaran, (2) tujuan pembelajaran, (3) pramenulis yang terdiri dari memilih topik, mempertimbangkan tujuan dan bentuk, mengembangkan bahan, dan membuat kerangka, (4) menulis draf, (5) merevisi, (6) menyunting, dan (7) memublikasikan. Selain itu, penomoran dan penempatan bab serta subbab dilakukan secara konsisten. Demikian pula dengan penempatan bidang cetak, margin, dan spasi juga dilakukan secara konsisten.

Ilustrasi isi materi pembelajaran menunjukkan penggunaan gambar atau foto yang otentik dan disesuaikan dengan isi materi dalam setiap unit pelajaran. Penggunaan ilustrasi yang berupa gambar atau foto otentik itu bertujuan agar memunculkan daya tarik siswa terhadap materi ajar dan memberi gambaran kepada siswa atas isi pelajaran tersebut. Ilustrasi gambar atau foto disajikan pada setiap judul unit pelajaran dan disertakan pula sumber setiap gambar atau foto yang dituliskan pada bagian bawah-kanan gambar atau foto tersebut. Selain itu, gambar-gambar yang lain juga disajikan pada setiap petunjuk atau perintah kegiatan yang harus dilakukan siswa pada setiap proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, kelayakan buku yang dikembangkan ditentukan dengan nilai minimal “C”, yaitu berkategori “cukup”. Sesuai dengan pendapat Sukardjo dan Lis Permana (lewat Danang, 2011: 41), nilai “C” berada pada rentang skor $2,6 < X \leq 3,4$ dengan persentase 41 – 60%. Sementara itu, skor yang

diperoleh berdasarkan penilaian ahli, guru, dan respon siswa pada penelitian ini adalah $X > 3,4$ atau berkategori “baik” dengan nilai “B” dan $X > 4,2$ atau berkategori “sangat baik” dengan nilai “A”. Rata-rata skor yang diperoleh dari seluruh validator pada semua aspek adalah 4,26 atau berada dalam kategori “sangat baik” dengan nilai “A” dan tingkat kelayakan 85,14% atau berada dalam kategori “sangat layak”. Dengan demikian, buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses yang dikembangkan ini dianggap layak digunakan pada proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap produk yang dikembangkan, diperoleh beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan kualitas produk yang dikembangkan dan manfaatnya. Berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian dan pengembangan ini.

1. Telah dihasilkan produk pengembangan berupa Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Pendekatan Proses untuk Siswa SMA dan MA Kelas XI.
2. Dari penelitian dan pengembangan ini dapat diketahui tahapan-tahapan penyusunan buku pelajaran dengan menggunakan pendekatan proses, yaitu:
a) tahap perencanaan; b) tahap pelaksanaan; c) tahap pemantapan. Pendekatan proses sendiri memiliki lima tahap utama yang diimplementasikan dalam penyusunan buku pelajaran yang dikembangkan, yaitu: a) pramenulis; b) menulis draf; c) merevisi; d) menyunting; e) memublikasi.
3. Hasil penelitian berdasarkan penilaian dosen ahli, guru, dan siswa sebagai responden terhadap buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA dan MA kelas XI menunjukkan bahwa:
a) aspek kelayakan isi menurut dosen ahli berkategori “baik”, menurut guru berkategori “baik”, demikian pula dengan respon siswa juga menunjukkan kategori “baik”; b) aspek kelayakan penyajian menurut dosen ahli berkategori “sangat baik”, sedangkan menurut guru berkategori “baik”, dan menurut respon siswa berkategori “sangat baik”; c) aspek kelayakan bahasa dan

keterbacaan menurut dosen ahli berkategori “sangat baik”, sedangkan menurut guru berkategori “baik”, dan menurut respon siswa berkategori “sangat baik”; d) aspek kegrafikaan menurut dosen ahli dan guru berkategori “sangat baik”, sedangkan menurut respon siswa berkategori “baik”.

4. Berdasarkan penilaian dari dosen ahli, guru, dan respon yang diberikan siswa dapat diketahui tingkat kelayakan buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA dan MA kelas XI, yaitu: a) aspek isi memiliki tingkat kelayakan 81,40% atau berkategori “sangat baik”; b) aspek penyajian memiliki tingkat kelayakan 86,47% atau berkategori “sangat baik”; c) aspek bahasa dan keterbacaan memiliki tingkat kelayakan 83,80% atau berkategori “sangat baik”; d) aspek kegrafikaan memiliki tingkat kelayakan 88,87% atau berkategori sangat baik”. Dengan demikian, buku pembelajaran keterampilan menulis yang telah disusun memenuhi kriteria kualitas buku ajar dari aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek kegrafikaan sehingga layak digunakan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (KBM).

B. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangannya. Hal tersebut bertujuan untuk keefektivan waktu, tenaga, dan biaya. Adapun beberapa keterbatasan penelitian dan pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Produk hanya memuat satu keterampilan saja, yakni menulis, sementara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terdapat empat

keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga produk yang dikembangkan tidak dapat digunakan pada setiap pertemuan di kelas, melainkan hanya dapat digunakan pada saat pembelajaran keterampilan menulis;

2. Subjek penelitian hanya terdiri dari 15 peserta didik yang diambil sampel dari beberapa kelas dalam satu sekolah;
3. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku pembelajaran yang dikembangkan.

C. Saran

1. Saran Pemanfaatan

Buku pembelajaran keterampilan menulis berbasis pendekatan proses untuk siswa SMA dan MA kelas XI yang dikembangkan ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berupa penelitian eksperimen.

2. Saran untuk Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Buku pembelajaran ini dikembangkan dan diteliti sampai tahap uji kelayakan sehingga masih perlu diuji efektivitas agar secara empiris dapat dibuktikan keefektivannya dalam pembelajaran di kelas. Buku ajar yang dikembangkan ini hanya memenuhi kebutuhan terhadap salah satu keterampilan saja. Peneliti berharap ada penelitian lanjutan yang mengembangkan buku pembelajaran keterampilan menulis untuk jenjang yang lain dengan pendekatan yang lain pula. Bahkan sangat memungkinkan bila dilakukan pengembangan buku pembelajaran untuk keterampilan berbahasa yang lain dengan mengintegrasikan pendekatan serupa maupun pendekatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Enre, Fachruddin. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi P2LPTK.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Wahyu Wiji. 2010. Pengembangan Modul Pembelajaran Sains Terpadu Berbasis Aktivitas Laboratorium dengan Tema “Wujud Zat dan Kelarutannya” untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Sleman Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sains, Program Pascasarjana UNY.
- Borg, Walter R. and Meredith Damien Gall. 1983. *Educational Research An Introduction*. Fourth Edition. New York&London: Longman.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran: Penjelasan Standar Mutu Pelajaran BSI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- , 2006. *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs dan SMA/MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- , 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hatmaka, Danang Setya. 2011. Pengembangan Bahan Ajar (Modul) IPA Terpadu dengan Tema “Sistem Transportasi Air dan Mineral pada Tumbuhan” dengan Pendekatan *Guided Inquiry* untuk Peserta Didik SMP Terbuka Kelas VIII. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam FMIPA UNY.
- Langan, John. 2011. *College Writing Skills with Reading*. Eighth Edition. New York: McGraw-Hill.
- Mishbahuddin, Wildan. 2013. Pengembangan Media Interaktif Berbasis *RPG Maker XP* untuk Pembelajaran Membaca Intensif Berdasarkan Pendekatan Proses untuk Siswa SMP Kelas VII. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.

- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2009. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian dan Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas XI*. Tangerang: Esis.
- Syamsi, Kastam. 2007. Keterampilan Berbahasa dan Strategi Pembelajarannya di SMA. *Makalah*. Penataran Materi Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Guru-guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pundong Bantul tanggal 27 Maret 2007.
- Syamsi, Kastam, Esti Swatika Sari, dan Setyawan Pujiono. 2012. Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP. *Laporan Penelitian Unggulan UNY Tahun Anggaran 2012*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revisi). Bandung: Angkasa.
- Tim Cerdas Komunika. 2012. *Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa untuk SMA/MA Program IPA/IPS Kelas XI*. Bandung: SEWU.
- Tim Edukatif. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Tompkins, Gail E., and Hoskisson, K. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Third Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.
- Tompkins, Gail E. 2010. *Pearson International Edition Literacy for the 21st Century*. Fifth Edition. New Jersey: A Balanced Approach.
- Wuradji, dkk. *Pedoman Penelitian Edisi 2010*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.